

**ANALISIS SWOT DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU KURIKULUM 2013 DI MI MA'ARIF NU
PANDANSARI KECAMATAN KEJOBONG
KABUPATEN PURBALINGGA**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar M.Pd.

Oleh:
SITI KHOJANAH
NIM: 201763042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 699 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Siti Khojanah
NIM : 201763042
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Swot Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Pandansari, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **16 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 22 Juni 2022

Direktur,

Sunhaji
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.uinsaizu.ac.id/dpa E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id/dpa

PENGESAHAN TESIS

Nama : SITI KHOJANAH
NIM : 201763042
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Analisis SWOT Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari Kecamatan Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 196409161998032001 Ketua Sidang/ Penguji		20/6 2022
2	Dr.M.Misbah,M.Ag NIP. 197411162003121001 Sekretaris/ Penguji		20/6 - 2022
3	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I NIP. 198505252015031004 Pembimbing/Penguji		20/6 - 2022
4	Dr. Abu Dharin, M.Pd. NIP. 197412022011011001 Penguji Utama		20/6 2022
5	Dr. Hartono.M.Si NIP.197205012005011004 Penguji Utama		20/6 2022

Purwokerto, 20 Juni 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi

Prof Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP. 196409161998032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : SITI KHOJANAH
NIM : 201763034
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Analisis SWOT dalam Pembelajaran Tematik
Terpadu Kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU
Pandansari, Kecamatan Kejobong, Kabupaten
Purbalingga

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, maka tesis dengan judul tersebut
diatas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd.

Tanggal :

Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.

Tanggal :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Analisis SWOT Dalam Pembelajaran tematik Terpadu Kurikulum 2013 di MI Ma’arif NU Pandansari, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Mei 2022
Hormat saya,



Siti Khojanah
NIM. 201763042



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana Univeritas Islam
Negeri Prof.KH. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

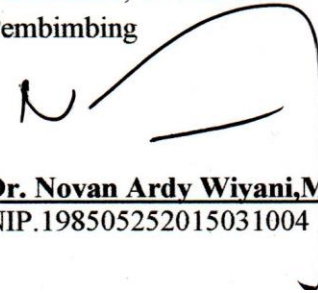
Nama : Siti Khojanah
NIM : 201763042
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Analisis SWOT dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Pandansari, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 Mei 2022
Pembimbing


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.
NIP.198505252015031004

**ANALISIS SWOT DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
KURIKULUM 2013 DI MI MA'ARIF NU PANDANSARI KECAMATAN
KEJOBONG, KABUPATEN PURBALINGGA**

**SITI KHOJANAH
NIM.201763042**

ABSTRAK

Dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan kurikulum sangat penting karena dijadikan sebagai tolak ukur dan juga sebagai pedoman lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Pandansari perlu adanya sebuah analisis. Salah satu alat analisis yang digunakan oleh penulis yaitu SWOT. Dalam hal ini, analisis SWOT digunakan untuk menjabarkan berbagai potensi, kelemahan, peluang, hingga ancaman atau kendala yang dapat ditemui saat akan atau sedang melakukan suatu kegiatan atau program yang telah di susun atau direncanakan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field Research), jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif, data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, analisis data diperoleh melalui reduksi data, display data, menarik kesimpulan, pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 memiliki beberapa kelebihan salah satunya yaitu pembelajaran ditekankan pada pendidikan karakter. Sedangkan kelemahannya yaitu dalam mengintegrasikan mata pelajaran membutuhkan guru yang kreatif dan inovatif. Peluang utama yang bisa dimanfaatkan yaitu: Guru bisa mengikuti pendidikan dan pelatihan seperti diskusi tentang berbagai permasalahan pembelajaran dalam kelompok kerja guru (KKG), Sedangkan tantangannya yaitu: Pemanfaatan teknologi untuk hal-hal yang negatif kalau tidak segera ditangani bisa menyebabkan turunnya prestasi belajar siswa. Berdasarkan analisis ini dapat di katakan bahwa di MI Ma'arif NU Pandansari sudah menunjukkan adanya hasil yang cukup memuaskan dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Pembelajaran tematik terpadu, Kurikulum 2013

**SWOT ANALYSIS IN INTEGRATED THEMATIC LEARNING
CURRICULUM 2013 AT MI MA'ARIF NU PANDANSARI, KEJOBONG
DISTRICT, PURBALINGGA REGENCY**

**SITI KHOJANAH
NIM.201763042**

ABSTRACT

In an organization or educational institution the curriculum is very important because it is used as a benchmark and also as a guide for educational institutions in the learning process, especially in the integrated thematic learning curriculum 2013. an analysis. One of the analytical tools used by the author is SWOT. In this case, SWOT analysis is used to describe various potentials, weaknesses, opportunities, to threats or obstacles that can be encountered when going to or doing an activity or program that has been compiled or planned.

This research is a field research, the type of research is descriptive research, research data is obtained through interviews, observation and documentation, the approach used in this research is a qualitative approach, data analysis is obtained through data reduction, data display, drawing conclusions, examining the validity of the data using source triangulation techniques. The results of this study indicate that: Integrated thematic learning curriculum 2013 has several advantages, one of which is learning is emphasized on character education. While the weakness is that integrating subjects requires creative and innovative teachers. The main opportunities that can be utilized are: : Teachers can take part in education and training such as discussions about various learning problems in the teacher working group (KKG), while the challenges are: Using technology for negative things if not handled immediately can cause problems. decline in student achievement. Based on this analysis, it can be said that at MI Ma'arif NU Pandansari has shown quite satisfactory results in implementing integrated thematic learning in the 2013 curriculum.

Keywords: *SWOT analysis, Integrated thematic learning, Curriculum 2013*

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba"	b	Be
ت	ta"	t	Te
ث	ša"	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa"	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha"	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra"	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa"	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa"	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa"	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1		<i>Faṭḥah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كُتِبَ	Ditulis	<i>Kataba</i>
2		<i>kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذُكِرَ	Ditulis	<i>Ḥukira</i>
3	و	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يُظهِرُ	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهِلِيَّه	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Faṭḥah+ya"mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	تَنْسَى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كَرِيم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Faṭḥah + ya mati</i>	Ditulis	Ai
	كَيْفَ	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	حَوْلَ	Ditulis	<i>ḥaula</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْوَلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
------------------------	---------	--------------------------

D. Bila ta'marbūṭah hidup atau dengan harakat, fatḥah atau kasrah atau ḍammah

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakātal-fīr</i>
-------------------	---------	--------------------

E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآنِ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسِ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا يُشْكِرُكُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

MOTTO

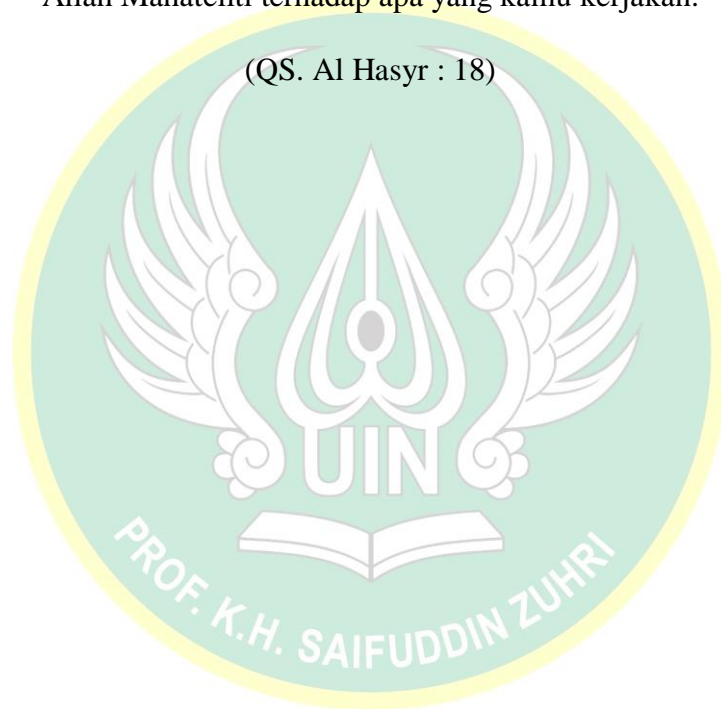
*“Man jadda Wa jada”*¹

Barang Siapa Yang Bersungguh Sungguh Dia Pasti Akan Berhasil

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al Hasyr : 18)



¹ Akbar Zainudin, *Man Jadda wa Jada The Art of Excellent Life*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama : 2010),

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Bahrudin, A.Md. dan almarhumah Ibu Marsini serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya;
2. Suami tercinta Teguh Ratmoko dan anak-anakku tercinta, Restu Ari Kuntoro, Deva Ardana Firdaus, Afkar Aufa Syawalda Zaki, Berlian Quinzia Qiana Aquila, terimakasih atas dukungan dan motivasinya, berkat do'a dan dukungan kalian akhirnya penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
3. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik;
4. Sahabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Analisis SWOT Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulu 2013 di MI Ma’arif NU Pandansari Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya;
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.,Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis;
4. Dr.. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. selaku Pembimbing tesis yang dengan sabar dan penuh ketelitian senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kerjasama beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis;
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi;

6. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, Orang tua siswa, siswa-siswi, dan staf karyawan) MI Ma'arif NU Pandansari, yang telah bekerjasama memberikan data dan informasi serta bantuan lainnya selama penulis melakukan penelitian ini;
7. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PGMI angkatan 2020, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga keilmuan yang kita dapatkan menjadi bekal dalam pengabdian kita kepada Allah SWT, bangsa, dan negara;
8. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini. Penulis hanya dapat mengucapkan Jaza Kumullah ahsanaljaza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, Juni 2022

Penulis,



Siti Khojanah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	12
1. Analisis SWOT	12
a. Pengertian	12
b. Tujuan dan Manfaat.....	14
c. Langkah-Langkah Analisis SWOT	15
2. Pembelajaran Tematik terpadu	17
a. Pengertian	17
b. Tujuan dan Manfaat.....	19
c. Langkah – Langkah Pembelajaran Tematik	22
d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	24
e. Karakteristik Pembelajaran Tematik	26
f. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik	26
g. Jenis-Jenis Pembelajaran Tematik.....	28

h. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik	31
3. Kurikulum 2013	33
a. Pengertian	33
b. Tujuan Kurikulum 2013	35
c. Karakteristik Kurikulum 2013.....	35
d. Pola Pikir Kurikulum 2013.....	36
B. Penelitian yang relevan	38
C. Kerangka Berfikir	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Data dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisa Data.....	48
F. Triangulasi Data.....	50

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Umum Madrasah	51
2. Visi dan Misi.....	53
3. Tujuan Pendidikan Madrasah	53
4. Target Madrasah	54
5. Data Pendidik dan tenaga Kependidikan	55
6. Data Rombel dan siswa.....	56
7. Data Pelaksanaan MBS dan Penggunaan Kurikulum.....	56
8. Data Sarana dan Prasarana.....	56
9. Struktus Kurikulum MI Ma'arif NU Pandansari	57
10. Muatan Kurikulum.....	58
11. Daftar Pengembangan Diri	62
12. Pengaturan Beban Mengajar	67
13. Ketuntasan Belajar	68
14. Kenaikan Kelas	71
15. Kelulusan	71
16. Mutasi Peserta Didik.....	72
17. Penguatan Pendidikan Karakter.....	72
18. Strategi Pembelajaran dan Penilaian.....	75
B. Penyajian Data	76
1. Kekuatan dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari	76

2. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari	85
3. Peluang (<i>Opportunities</i>) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Pandansari	90
4. Tantangan (<i>Threats</i>) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari.....	93
5. Analisis Data.....	97

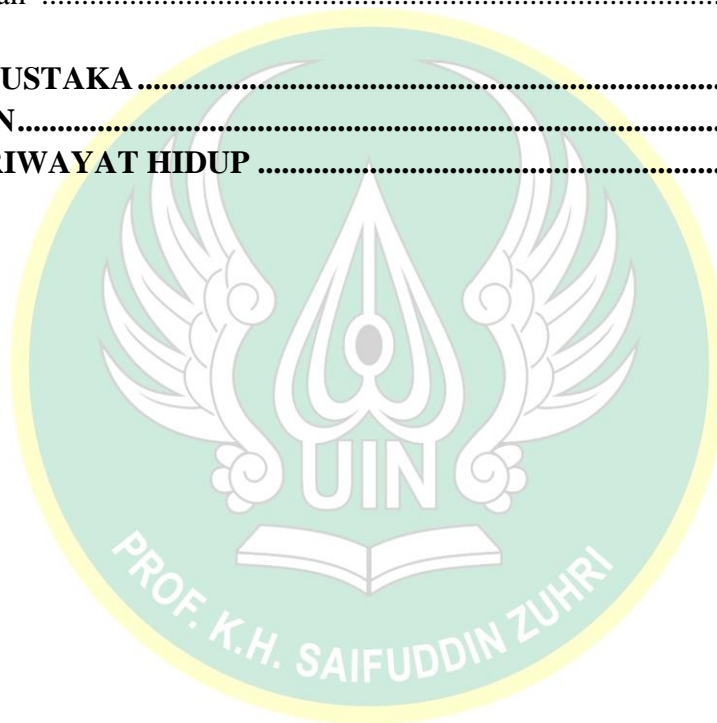
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	106
B. Implikasi	107
C. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA	110
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	114
----------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	140
-----------------------------------	------------



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perubahan Pola Pikir Pada Kurikulum 2013	38
Tabel 2	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU Pandansari Tahun Pelajaran 2021/2022	55
Tabel 3	Data Siswa MI Ma'arif NU Pandansari tahun 2021/2022.....	56
Tabel 4	Data Pelaksanaan MBS dan Penggunaan Kurikulum.....	56
Tabel 5	Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Pandansari.....	56
Tabel 6	Stuktur Kurikulum MI Maarif NU Pandansari.....	57
Tabel 7	Jadwal dan Alokasi Waktu Seni rebana	66
Tabel 8	Kriteria Penilaian kegiatan Pengembangan Diri	66
Tabel 9	Beban belajar Kurikulum MI Maarif NU Pandansari Tahun Pelajaran 2021/2022	67
Tabel 10	Kriteria ketuntasan Minimal Per mata Pelajaran.....	68
Tabel.11	Analisis Kekuatan Dalam Pembelajaran Tematik terpadu Kurikulum 2013.....	102
Tabel 12	Analisis Faktor Kelemahan Dalam Pembelajaran Tematik terpadu Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari	104
Tabel 13	Analisis Faktor Peluang Dalam Pembelajaran Tematik terpadu Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari	105
Tabel 14	Analisis Faktor Tantangan Dalam Pembelajaran Tematik terpadu Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gambar Gedung MI Maarif NU Pandansari	51
Gambar 2	Peta Lokasi MI Ma'arif NU Pandansari.....	52
Gambar 3	Profil Guru MI Ma'arif NU Pandansari	55
Gambar 4	Pembiasaan Hidup Sehat dan gemar berolahraga MI Ma'arif NU Pandansari.....	63
Gambar 5	Pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Fardu Berjamaah MI Ma'arif NU Pandansari	63
Gambar 6	Tahfidz Surat Pendek juz 30 MI Ma'arif NU Pandansari.....	64
Gambar 7	Kegiatan Pramuka MI Ma'arif NU Pandansari	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrument Penelitian	114
Lampiran 2	Pedoman Observasi	128
Lampiran 3	Pedoman Wawancara	129
Lampiran 4	Surat Terkait Penelitian	134
Lampiran 5	Foto Dokumentasi Terkait Penelitian	139
Lampiran 6	Biodata Penulis	140



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum di lembaga pendidikan adalah sesuatu yang urgen dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum merupakan cerminan sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas kepada seluruh peserta didik. Kurikulum menjadi tolok ukur dalam proses pembelajaran dengan sistem yang digunakan secara maksimal kepada peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum menjadi salah satu pedoman dalam pelaksana kegiatan dan stakeholder dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan seperti tenaga pengajar, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan siswa.

Kurikulum sekolah esensinya adalah muatan proses formal dan informal yang dikhususkan bagi pelajar dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif untuk mengembangkan keahlian. Maka kurikulum dapat diartikan sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah naungan sekolah.² Berdasarkan kepada pengertian tersebut, maka eksistensi nuansa pembelajaran di MI Ma'arif NU Pandansari akan menjadi kajian dalam penelitian ini. Maksimalisasi program dan kegiatan pembelajaran di sekolah bisa ditinjau dengan mengevaluasi bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di dalamnya. Analisis dari empat poin tersebut merupakan satu bentuk dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang kurikulum di sekolah.

Maka dari itu, misi lembaga pendidikan akan benar-benar terwujud secara nyata dengan berupaya dalam mewujudkan suasana belajar yang nyaman dan tentram kepada peserta didik. Karena tidak bisa dipungkisi jika orientasi dari misi pendidikan adalah memberikan kesadaran dan perencanaan dalam proses pembelajaran di dalam suatu lembaga pendidikan sehingga

²Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012) hal, 1-2.

peserta didik bisa mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya. Dengan begitu, maka peserta didik akan memiliki modal keagamaan yang kuat, mengendalikan dan mengontrol diri, memiliki kecerdasan, etika. Kesemuanya potensi ini akan dibutuhkan oleh lingkungan sekitar, masyarakat, bangsa dan Negara.³ Karena tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan pada esensinya merupakan sebuah proses menuju manusia yang benar-benar berdaya dalam lingkungannya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara peserta didik dapat memberikan kontribusi dan transfer pengetahuan dan keilmuan sehingga bisa berdampak dalam meningkat kualitas dirinya, kompetensi, bahkan jika mampu bisa menjadi penyokong kekuatan dan kesempurnaan kepada semua potensi manusia yang lain.⁴

Dalam mendukung agenda besar tersebut, maka dibutuhkan manajemen pendidikan yang benar-benar sistematis. Manajemen pendidikan Islam adalah bagaimana melakukan perencanaan, mengorganisir, melaksanakan dan memberikan pengawasan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk mencapai puncak tujuan pendidikan Islam yang sistematis, dinamis dan progresif sehingga bisa membangun sumber daya manusia yang sempurna (al-kamil). Proses ini tentu harus dilandasi terhadap teks keagamaan yang bersumber dari dua kitab besar umat Islam sebagai landasannya yaitu Al-Quran dan Hadits. Dua pegangan kita inilah yang akan memberikan dampak dalam mencapai sumber daya manusia yang benar-benar produktif dan kompeten sehingga bisa memperoleh kebahagiaan dunia bahkan kebahagiaan di akhirat.⁵ Maka, Lembaga pendidikan perlu dilakukan evaluasi dalam pembelajaran dan kurikulumnya. Dua elemen ini merupakan salah satu kunci pokok dalam proses pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Oleh karena itu, penting disusun kurikulum pembelajaran disuatu lembaga pendidikan apalagi lembaga pendidikan yang berafiliasi terhadap

³ UURI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 5.

⁵ Agus Salim Chamidi dan Tutik Rodhiana, "Upaya Penguatan Manajemen Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun", *Jurnal Cakrawala*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2018, (akses pada tanggal 22 Januari 2022)

organisasi keagamaan seperti Nahdatul Ulama. Kurikulum yang diterapkan akan sangat khas di dalamnya. Doktrin-doktrin ahlussunnah wal jamaah menjadi muatan dalam sistem pembelajaran yang dijalankan. Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman akan sangat kentara dalam pembelajaran di sekolah tersebut. Integrasi kurikulum tematik sangat penting dibutuhkan oleh peserta didik, mengingat zaman semakin melaju dengan begitu cepat sehingga membutuhkan kelihaihan dalam bidang teknologi maupun skill lainnya yang bisa menunjang terhadap kualitas peserta didik.

Maka dari itu, peran pemerintah dalam merekonstruksi pendidikan dan membenahan sistem di dalamnya sangat berperan dominan agar mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka segala bentuk kebijakan pendidikan di Indonesia dikeluarkan agar berjalan searah dan berada dalam pihak kebenaran. Cita-cita pendidikan nasional yang harus diperjuangkan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui sistem pendidikan yang berkualitas dalam pembelajaran dan kurikulumnya. Dalam meningkatkan budaya pendidikan Indonesia salah satunya bisa dicapai dengan perubahan dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Upaya ini dilaksanakan dalam membentuk karakter anak bangsa yang semakin progresif dan cepat dalam memahami pelajaran yang akan diajarkan.

Usaha dalam mengubah kualitas pendidikan di Indonesia telah dilaksanakan sejak tahun 1945. Perubahan ini dimulai dengan rekonstruksi kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan yang berubah merupakan tahapan dalam proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas. Karenanya, maka dilakukan penyempurnaan yang disesuaikan dengan perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin dinamis sehingga pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan zaman. Tidak hanya itu, perubahan kurikulum pendidikan juga disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, tuntutan standar mutu pendidikan yang ada dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dari beberapa tuntutan perubahan tersebut, tentu memberikan dampak dalam setiap penyempurnaan di dalamnya, hingga kurikulum yang

digunakan oleh mayoritas lembaga pendidikan dengan menggunakan kurikulum 2013.⁶

Pemberlakuan kurikulum tahun 2013 sangat berdampak terhadap proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Muncullah pembelajaran tematik yang digunakan di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini memang tertuang di dalam lampiran aturan di kementerian pendidikan di Indonesia.⁷ Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar bagi Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran yang berbasis terhadap kurikulum tematik terpadu.⁸

Dari perkembangan kurikulum tersebut, kurikulum tematik menjadi salah satu alternatif. Sebab, kurikulum ini berupaya untuk adanya integrasi materi pelajaran ke dalam satu kelompok topik pembahasan. Karena pembelajaran tematik merupakan salah satu inti produk pembelajaran yang berusaha untuk mengkolaborasikan antara pengetahuan dan keterampilan, nilai-nilai, dan kreatifitas sesuai dengan tema atau topik yang telah ditentukan. Karena secara bahasa, kurikulum tematik terpadu merupakan kurikulum yang tidak ada sekat di antara beberapa mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik sehingga bisa menyajikan bahan pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran secara komprehensif.⁹ Pada dasarnya, model pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa tema pembelajaran sehingga bisa memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.¹⁰

Pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Pandansari menerapkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi

⁶Otang Kurniaman, Eddy Noviana. *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan*, Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Volume 6 Nomor 2 Oktober 2017, (akses pada tanggal 16 Januari 2022)

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013

⁸ Permendikbud No. 65 tentang Standar Proses Pendidikan

⁹ Anda Juanda, *Pembelajaran Kurikulum Tematik*, (Cirebon: CV. Confident, 2019), hlm. 1

¹⁰ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi anak usia dini TK/RA & anak usia kelas awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 147

siswa, dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari juga menekankan pada pendidikan karakter hal ini menjadikan siswa MI Maarif NU Pandansari mayoritas memiliki karakter yang baik seperti berkata sopan, santun, jujur, agamis dan lain sebagainya. Adanya pembelajaran tematik terpadu Siswa siwi MI Maarif NU Pandansari juga mempunyai pengalaman yang bermakna, dengan menyatukan beberapa materi dalam satu tema hal ini akan menjadikan mereka mempunyai hubungan-hubungan yang bermakna karena materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana dalam belajar, pembelajaran juga akan menjadi lebih lengkap sehingga siswa MI Maarif NU Pandansari akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak perpecah-pecah, hasil pembelajaran dalam tematik terpadu di MI Maarif NU Pandansari ini sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa sehingga siswa MI Maarif NU Pandansari akan lebih senang karena dalam Pembelajaran ini memanfaatkan belajar sambil bermain dengan demikian pembelajaran akan lebih mendalam dan berkesan.

Untuk mengetahui atau mengukur efektifitas sebuah kurikulum dalam satu sekolah, khususnya dalam bidang mata pelajaran kepada para siswa, maka perlu dilakukan analisis. Analisis yang akan dilakukan dalam hal ini adalah dengan menggunakan metode SWOT. Bagi peneliti, analisis SWOT merupakan langkah yang cukup signifikan dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa dengan berpacu kepada empat hal pokok: pertama, kekuatan (*strengths*). Kedua, kelemahan (*weaknesses*). Ketiga, peluang (*opportunities*), keempat ancaman (*threats*). Biasanya SWOT ini digunakan dalam hal perancangan bisnis termasuk dalam pengembangan dan perkembangan kurikulum di sekolah. Akan tetapi, harus didukung oleh beberapa faktor yang terlibat di dalamnya. Pertama, kemudahan mendapatkan informasi mengenai pembaharuan kurikulum. Kedua, mengevaluasi kurikulum

secara rutin, setiap sebelum awal tahun pembelajaran. Ketiga, kerja sama tim yang solid¹¹

Analisis ini dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif NU Pandansari adalah lembaga pendidikan Islam yang berafiliasi terhadap organisasi keagamaan Nahdatul Ulama' yang berada di Kabupaten Purbalingga. MI Maarif NU Pandasari merupakan lembaga pendidikan yang berhasil mengantarkan peserta didiknya dengan beragam prestasi yang telah dicapainya.¹² Hasil capaian ini menunjukkan bahwa MI Maarif NU Pandasari memiliki karakter dan kekhasan dalam proses pembelajaran tematik sehingga bisa melahirkan generasi yang cerdas dan berbudi luhur.

Untuk itulah, penelitian akan membahas dengan detail bagaimana kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Pandansari Purbalingga secara internal dan ancaman dan peluang yang datang dari faktor eksternal sekolah. Dari pemaparan data di atas, peneliti akan menggambarkan problem-problem apa saja dan bagaimana ancaman dan peluangnya dalam pembelajaran tematik yang dilakukan di dalam lembaga pendidikan . Penelitian akan termaktub di dalam judul tesis

¹¹ Agus Salim Chamidi, "Analisa SWOT Manajemen Pendidikan di SMK Maarif 1 Kebumen, Ejournal, Cakrawla: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial Vol. 3 No.2. 2019 (Akses pada tanggal 22 Januari 2022)

¹² <https://nubanyumas.com/dua-siswi-mi-maarif-nu-1-pandansari-raih-nilai-tertinggi-oskanu-ii/akses> pada tanggal 17 Januari 2022.

yang berjudul “Analisis Swot dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di MI Ma’arif NU Pandansari”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah yaitu pembatasan permasalahan-permasalahan yang akan diambil dalam penelitian¹³. Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini tidak keluar dari konteks pembahasan dan keterbatasan waktu, maka peneliti perlu memberikan batasan pada penelitian ini agar penelitian lebih terarah yaitu hanya pada analisis SWOT dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Subjek penelitian yaitu menugaskan kelas 2 sebagai perwakilan kelas rendah dan kelas 5 sebagai perwakilan kelas kelas tinggi pada tahun pelajaran 2021/2022.

2. Rumusan Masalah

Berpangkal dari penjabaran di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana Analisis SWOT Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Di MI Maarif NU Pandansari, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Sedangkan turunan masalahnya yaitu :

- a. Bagaimana analisis kekuatan dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari, Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga?
- b. Bagaimana analisis kelemahan dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Ma’arif NU Pandansari Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga?

¹³ Asep Saipul Hamdi dan E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. (Yogyakarta : Gava Media, 2015)

- c. Bagaimana analisis peluang dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga?
- d. Bagaimana analisis ancaman dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Pandansari Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan orientasi fokus penelitian di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut tujuan dari kegiatan penelitian berikut adalah:

1. Tujuan Umum

Mendesripsikan dan menganalisis pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 dengan menggunakan analisis SWOT di MI Maarif NU Pandansari, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor kekuatan dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.
- b. Menganalisis faktor kelemahan dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.
- c. Menganalisis faktor peluang dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.
- d. Menganalisis faktor ancaman dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritik maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal ini terkait dengan analisis SWOT dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013.
- b. Menambah khazanah keilmuan khususnya dalam analisis SWOT dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013
- c. Mengembangkan teori tentang analisis SWOT dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013.
- d. Menjadi sumber inspirasi dan menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti selanjutnya yang berminat mengadakan penelitian pengembangan tentang analisis SWOT dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013
- e. Memberi masukan atau informasi dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran tematik .

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar tematik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk mengembangkan kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar melalui analisis SWOT khususnya pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

c. Bagi kepala MI Maarif NU Pandansari

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan mendorong pihak sekolah agar mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 sehingga pembelajaran tematik lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan dan kegiatan belajar mengajar lebih bermakna serta menarik.

d. Bagi Peneliti yang lain

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti dalam mengamplifikasikan mata pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna, membantu dan melatih peneliti dalam melakukan kajian-kajian ilmiah berdasarkan teori-teori supaya pengetahuan dan wawasan peneliti bisa bertambah serta memotivasi peneliti untuk dapat mengembangkan pembelajaran tematik.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti akan menentukan sistematika pembahasan menjadi lima bab sebagai berikut : Bab pertama. Pendahuluan, berisi uraian uraian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, menguraikan deskripsi konseptual berupa teori-teori yang dapat menjadi acuan dan landasan pembahasan hasil penelitian, yaitu tentang teori analisis swot. Setelah itu, akan disajikan beberapa penelitian terdahulu . Pada akhir bab ini disajikan kerangka berpikir untuk memberikan gambaran utuh tentang objek yang diteliti di dalam penelitian ini.

Bab Ketiga dari penyusunan tesis ini, bagian ini berisi jenis penelitian yang diaplikasikan, kemudian sumber data-data penelitian, yang dilanjutkan menggunakan teknik yang diaplikasikan di dalam mengumpulkan data-data penelitian serta analisisnya. Pada bagian akhir, disajikan teknik-teknik yang diaplikasikan dalam pengecekan keabsahan data yang didapatkan di dalam penelitian.

Bab Keempat membahas tentang hasil penelitian, disajikan data atau temuan yang diperoleh dari lapangan yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian yang membahas tentang berbagai analisis kekurangan, kelemahan, kekuatan dari pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Pandansari. Setelah hasil penelitian disajikan, kemudian

dilakukan pembahasan, dengan mengklasifikasi serta mendistribusikan temuan hasil penelitian di dalam bab I, setelah itu disejajarkan dengan teori sesuai yang dicantumkan pada bab II, dan memiliki kesesuaian metode penelitian yang diaplikasikan pada bab III. Seluruhnya dipaparkan di pembahasan guna didiskusikan dengan kajian teori.

Bab Kelima, bagian akhir dari tesis ini ditutup dengan simpulan, yaitu bagian yang menjawab masalah-masalah di dalam penelitian. Bagian ini juga berisi rekomendasi kepada khalayak atau pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil temuan kajian yang diteliti.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Analisis SWOT

Teori yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Peneliti akan menggunakan teori ini karena memiliki korelasi dalam memberikan sudut pandang terhadap penelitian dan menganalisis masalah yang terjadi. SWOT merupakan singkatan dari strengths, weakness, opportunities, dan threats. Secara sederhana SWOT dipahami sebagai pengujian terhadap kekuatan dan kelemahan internal sebuah organisasi, serta kesempatan atau peluang dan ancaman lingkungan eksternalnya

a. Pengertian

Pada dasarnya analisis SWOT merupakan singkatan dari *Strengtht*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Analisis SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam sebuah bisnis yang dalam hal ini adalah lembaga pendidikan.¹⁴

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum yang ada dalam lembaga pendidikan Islam. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan lembaga atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Dalam hal ini, kekuatan dan kelemahana dalam pembelajaran akan peneliti kelompokkan ke dalam factor yang berasal dari internal, sementara

¹⁴ Nur'aini Fajar. DF. *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyususun Strategi yang Efektif & Efesien serta Cara mengelola Kekuatan & Ancaman*. (Yogyakarta : Quadrant. 2016)

peluang dan ancaman dalam penelitian ini akan diidentifikasi sebagai faktor eksternal.¹⁵

Secara definisi, analisa SWOT bisa diartikan sebagai suatu analisis dalam mengamati kondisi, peristiwa dan pengaruh suatu organisasi (lembaga pendidikan) yang memiliki dampak yang sangat urgen dalam menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan organisasi.¹⁶ Dalam pengertian yang lain, analisis SWOT merupakan salah satu manajemen strategi dengan mendekati secara langsung lingkungan yang ada di dalamnya. Karenanya, analisis ini bisa digunakan untuk mengetahui lingkungan internal maupun eksternal suatu lembaga pendidikan, terutama dalam hal ini akan menganalisis dalam strategi pembelajarannya.¹⁷

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*) yaitu analisis untuk mendapatkan strategi yang berguna atau efektif yang diterapkan sesuai dengan keadaan masyarakat saat itu, peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dipakai untuk mengetahui lingkungan luar atau eksternal kemudian kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang didapatkan melalui analisis dalam suatu organisasi atau internal.¹⁸

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT, yaitu suatu metode untuk menggambarkan dan membandingkan bagaimana kondisi dan cara untuk mengevaluasi pendidikan pada suatu lembaga berdasarkan faktor eksternal dan internal, yaitu *Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*.

¹⁵ Freddy Rangkuty, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2004)

¹⁶ Nur Kholis. *Manajemen Strategi Pendidikan. Cet.1*, (Surabaya: CV. Cahaya Intan XII, 2014). hal. 40.

¹⁷ Syaifudin Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta. 2010) hal.140.

¹⁸ Galavan, R. "*Doing Business Strategy*". (Ireland: NuBooks, 2014)

b. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan analisis SWOT adalah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi, informasi, dan mengidentifikasi opsi-opsi strategis yang dihadapi suatu komunitas, organisasi, atau individu pada waktu tertentu.

Tujuan analisis SWOT yaitu :

- a) Mengidentifikasi faktor-faktor kunci internal dan eksternal
- b) Menghasilkan strategi alternatif yang layak

Analisis SWOT bertujuan untuk menganalisa dan mengevaluasi proses pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan. Fokus pada faktor internal dan eksternal yang akan digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁹ Tujuan dilakukannya pengamatan lingkungan internal ialah untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) lingkungan di dalam organisasi. Tujuan dilakukannya pengamatan lingkungan internal ialah untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) lingkungan di dalam organisasi.²⁰ Pengamatan lingkungan eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi peluang atau kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*treatments*) terhadap lingkungan organisasi.²¹

2. Manfaat

Analisis SWOT mempunyai beberapa manfaat diantaranya adalah :

- a) Membantu melihat sebuah persoalan dari empat sisi sekaligus yang menjadi dasar sebuah analisis persoalan yaitu kekuatan, kelemahan, kesempatan/peluang, dan ancaman.

¹⁹ Sulasih. *Analisis SWOT Konsep dan Praktikinya Pada Bidang Bisnis*. (Banyumas : Rizquna, 2020)

²⁰ Najib Muhammad, Ardy Wiyani Novan. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. (Yogyakarta : Gava Media, 2016)

²¹ Najib Muhammad, Ardy Wiyani Novan. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia dini*. (Yogyakarta : Gava Media, 2016)

- b) Memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada,sembari mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman.
- c) Bisa membantu kita “membedah” organisasi dari empat sisi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam proses identifikasi dan dengan analisis ini kita bisa menemui beberapa sisi yang kadang terlupakan serta tidak kelihatan selama ini.
- d) Dapat dijadikan sebagai instrumen yang cukup ampuh dalam melaksanakan analisis strategi, sehingga bisa ditemukanya langkah yang tepat dan terbaik sesuai dengan kondisi saat ini.
- e) Berguna untuk membantu organisasi meminimalisasi kelemahan yang ada serta menekan munculnya dampak ancaman yang kemungkinan akan muncul²².

c. Langkah-langkah dalam analisis SWOT

1) Proses Pengambilan Keputusan Strategis

Sebelum melakukan analisis langkah pertama yang dilakukan yaitu menentukan keputusan yang jelas tentang apa yang hendak dilakukan. Proses pengambilan keputusan strategi ini erat kaitanya dengan proses pengambilan visi dan misi, strategi dan kebijakan apa saja yang lembaga miliki sehingga keputusan yang diambil adalah sesuai dengan kebutuhan sebuah lembaga

2) Penentuan Tujuan yang Spesifik

Langkah yang kedua yaitu menentukan tujuan atau goal apa yang hendak dicapai .Penentuan tujuan harus bersifat jelas dan spesifik supaya analisis yang dilakukan mempunyai arah yang jelas pula sehingga mempermudah organisasi untuk menentukan strategi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

²² Nur'aini Fajar. DF. *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta Cara mengelola Kekuatan & Ancaman*. (Yogyakarta : Quadrant. 2016)

3) Kesiapan yang Memadai

Bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan yang dimiliki organisasi. Kesiapan dalam hal ini setidaknya memenuhi kriteria kesiapan yang di butuhkan untuk mencapai sasaran. Sasaran merupakan kekuatan bagi faktor internal atau peluang bagi faktor eksternal. Sedangkan kesiapan yang kurang memadai artinya tidak memenuhi kriteria kesiapan minimal, bisa dikatakan sebagai kelemahan bagi faktor internal atau ancaman bagi faktor eksternal.

4) Menentukan Kriteria Kesiapan

Langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria kesiapan. Dalam menentukan kesiapan dibutuhkan kecermatan, hati-hati, pengetahuan serta pengalaman yang cukup dalam proses ini. Kesiapan yang kurang memadai menjadikan tujuan atau goal yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi sulit untuk tercapai.

5) Memilih Alternatif Langkah-Langkah Pemecahan Persoalan.

Langkah yang terakhir adalah memilih alternatif langkah-langkah pemecahan masalah. Langkah ini merupakan tindakan yang dibutuhkan untuk mengubah fungsi yang tidak siap menjadi fungsi yang siap. Masing-masing lembaga memiliki persoalan yang berbeda sehingga langkah dalam memecahkan permasalahanpun akan berbeda pula.²³

Dalam melakukan analisis SWOT juga dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Analisis kekuatan

Dalam analisis kekuatan langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu : mencari informasi, mengumpulkan data, yang dilakukan dengan cara menghadirkan semua narasumber agar bisa dilakukan wawancara secara mendalam, dokumentasi dan observasi, mengidentifikasi hal-hal yang dapat menunjang mutu

²³ Nur'aini Fajar. DF, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta Cara mengelola Kekuatan & Ancaman*. (Yogyakarta : Quadrant, 2016).

pendidikan, menganalisis faktor-faktor kekuatan setelah itu mengaplikasikan untuk dapat mencegah adanya kelemahan.

2) Analisis Kelemahan

Dalam analisis kelemahan langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu mencari informasi dari berbagai sumber, mengumpulkan data, mengidentifikasi faktor-faktor kelemahan, memahami permasalahan yang ada, menganalisis faktor-faktor kelemahan, mengevaluasi berbagai faktor kelemahan, memecahkan masalah.

3) Analisis Tantangan

Untuk analisis tantangan langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah Mencari informasi, mengumpulkan data, mengidentifikasi faktor-faktor yang bisa dijadikan sebagai peluang, menganalisis faktor-faktor peluang yang ada, menentukan tujuan yang akan dicapai, mengembangkan faktor peluang.

4) Analisis Tantangan

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi tantangan dalam sebuah lembaga pendidikan agar dapat diatasi berbagai permasalahannya perlu adanya langkah-langkah yaitu mencari informasi dari berbagai sumber, mengumpulkan semua data yang ada, kemudian mengidentifikasi agar lebih jelas permasalahannya, setelah itu melakukan analisis untuk mengetahui faktor tantangannya, kemudian melakukan evaluasi, dan yang terakhir adalah pemecahan masalah.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud

menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh, sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik tertentu.²⁴ Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswanya aktif dalam menggali dan menemukan konsep dan juga prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, autentik dan bermakna baik secara individual maupun kelompok.²⁵

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.²⁶ Pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema²⁷.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna yang disesuaikan dengan perkembangan siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan berkaitan dengan pengalaman dan lingkungan siswa.

²⁴ Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (PT Rineka Cipta. Jakarta, 2009)

²⁵ Rusman. *"Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2012)

²⁶ Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi anak usia dini TK/RA & anak usia kelas awal SD/MI*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2011)

²⁷ Mamat, S.B. dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. (Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 2007)

b. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Pembelajaran tematik pada proses pembelajaran adalah untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh pada peserta didik, dimana peserta didik diharapkan mampu melihat dan menyerap secara utuh berbagai materi ajar dari berbagai mata pelajaran berbeda yang diberikan dalam satu bingkai tema tertentu. Penggunaan pembelajaran tematik pada proses pembelajaran juga bertujuan untuk mengajarkan dan mesimulasikan peserta didik pada permasalahan di kehidupan nyata nantinya, dimana masalah di dunia nyata terkadang membutuhkan cara pandang yang menyeluruh. Tujuan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.
- b. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- c. Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama, toleransi, komunikasi, serta tanggap terhadap gagasan orang lain.
- d. Pembelajaran tematik dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh.
- e. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu mempertimbangkan beberapa hal antara lain alokasi waktu setiap tema, memperhitungkan banyak dan sedikitnya bahan yang ada di lingkungan.
- f. Memilih tema yang terdekat dengan anak dan aktual.

- g. Lebih mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai dari pada tema²⁸.

Pembelajaran tematik terpadu juga mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Mudahkan pusat perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran akan lebih berkesan serta mendalam
- d. Kompetensi berbahasa akan makin berkembang dan lebih baik karena beberapa mata pelajaran dikaitkan dengan pengalaman pribadi siswa
- e. Belajar akan lebih bersemangat karena siswa bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Manfaat dan makna belajar akan lebih terasa karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan.
- h. Dapat menumbuhkembangkan budi pekerti serta moral siswa dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.²⁹

2. Manfaat

Diantara manfaat pembelajaran tematik yaitu :

- a. Pembelajaran lebih bermakna karena materi-materi yang tertuang memiliki keterkaitan konsep

²⁸ Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. *Tematik : Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. (Malang : Bayumedia Publishing. 2005)

²⁹ Kemendikbud, 2014: 16

- b. Beberapa mata pelajaran dikemas kedalam satu tema yang sama sehingga siswa dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya
- c. Siswa dapat mempelajari pengetahuan serta dapat mengembangkannya pada berbagai kompetensi beberapa mata pelajaran dalam tema yang sama.
- d. Pembelajaran tematik melatih peserta didik untuk semakin banyak membuat hubungan beberapa mata pelajaran, sehingga mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya, dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep.
- e. Menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran dikemas dalam suatu tema dan disajikan secara terpadu dalam alokasi pertemuan-pertemuan yang direncanakan. Waktu yang lain dapat digunakan untuk pemantapan, pengayaan, pembinaan keterampilan, dan remedial.³⁰

Dalam teori lain pembelajaran tematik ini juga memberi beberapa manfaat yaitu:

- a. Menghemat waktu karena antara kompetensi dasar dan indikator serta isi pelajaran dapat digabung dan materi yang tumpang tindih bisa kurangi bahkan dihilangkan
- b. Siswa dapat melihat hubungan materi yang bermakna karena materi pelajaran mempunyai peran sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir
- c. Siswa akan memperoleh pengertian tentang proses dan materi yang tidak terpecahkan karena pembelajaran menjadi utuh
- d. Penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat karena adanya perpaduan antar mata pelajaran.³¹

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan

³¹ Salimudin. *Supervisi Klinis, Alternatif Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas 3 dalam Pembelajaran Tematik*. Jurnal Pendidikan Oktadika, Nomor 3, Tahun 2011, Hal. 33-42

c. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

Langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

1. Invitasi/apersepsi

Pada tahap ini guru melakukan *brainstorming* dan menghasilkan kemungkinan topik untuk penyelidikan. Topik dapat bersifat umum atau khusus, tetapi harus mampu menimbulkan minat siswa dan memberikan wilayah yang cukup untuk penyelidikan. Apersepsi dalam kehidupan dapat dilakukan, yaitu dengan mengaitkan peristiwa yang telah diketahui siswa dengan materi yang akan dibahas. Dengan demikian, tampak adanya kesinambungan pengetahuan karena diawali dari hal-hal yang telah diketahui siswa sebelumnya dan ditekankan pada keadaan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual).

2. Eksplorasi

Pada tahap ini siswa di bawah bimbingan guru mengidentifikasi topik penyelidikan. Pengumpulan data dan informasi selengkap-lengkapunya tentang materi dapat dilakukan dengan bertanya (wawancara), mengamati, membaca, mengidentifikasi, serta menganalisis (menalar) dari sumber-sumber langsung (tokoh, obyek yang diamati) atau sumber tidak langsung misalnya buku, Koran, atau sumber-sumber lainnya.

3. Mengusulkan penjelasan/solusi

Pada tahap ini seluruh informasi, temuan, sintesa yang telah dikembangkan dalam proses penyelidikan dibahas dengan teman secara berpasangan ataupun dalam kelompok kecil. Saling mengkomunikasikan hasil temuan, menguji hipotesis kemudian melaporkan atau menyajikannya di depan kelas untuk menggambarkan temuan setelah pembahasan. Pada tahap ini adalah tahap proses pembentukan konsep yang dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan dan metode. Misalnya pendekatan

keterampilan proses, *life skill*, demonstrasi, eksperimen, diskusi kelompok, bermain peran dan lain-lain. Mengambil tindakan

Berdasarkan temuan yang dilaporkan siswa menindaklanjuti dengan menyusun simpulan serta penerapan dari temuan-temuannya. Hal ini bertujuan untuk mengungkap pengetahuan dan penguasaan dan penguasaan siswa terhadap materi dapat dilakukan melalui evaluasi. Evaluasi merupakan suatu bentuk pengukuran atau penilaian terhadap suatu hasil yang telah dicapai. Evaluasi meliputi:

- a) Pemahaman konsep dan prinsip sains dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Penerapan konsep dan keterampilan sains dalam kehidupan sehari-hari
- c) Penggunaan proses ilmiah dalam pemecahan masalah.
- d) Pembuatan keputusan yang didasarkan pada konsep-konsep ilmiah.
- e) Penilaian pembelajaran tematik menggunakan lima domain, yaitu:
 - 1) Konsep, meliputi penguasaan konsep dasar, fakta, dan generalisasi.
 - 2) Proses, penggunaan proses ilmiah dalam menemukan konsep pada saat penyelidikan (eksplorasi).
 - 3) Aplikasi, penggunaan konsep dan proses dalam situasi yang baru atau dalam kehidupan.
 - 4) Kreativitas, pengembangan kuantitas dan kualitas pertanyaan, penjelasan, dan tes untuk memvalidasi penjelasan secara personal.
 - 5) Sikap, mengembangkan sikap positif.³²

³²Kemendikbud. *Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Depdiknas : Jakarta, 2013)

d. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013

1. Kelebihan

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan pembelajaran tematik terpadu menurut Depdikbud antara lain sebagai berikut:³³

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- d. Keterampilan berpikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- e. Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan siswa.
- f. Keterampilan sosial siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain : kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Kelebihan lainnya yang terdapat pada pembelajaran tematik di antaranya:

- a. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
- b. Anak didik mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.

³³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), p 88.

- e. Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f. Siswa lebih bergairah karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.
- g. Guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan materi.³⁴

2. Kekurangan

Disamping memiliki kelebihan pembelajaran tematik juga mempunyai kekurangan,, menurut Indrawati pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan atau kekurangan, terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja³⁵ Kekurangan yang menyolok dalam pembelajaran tematik antara lain :³⁶

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- b. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.

³⁴Abd. kadir dkk, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), p. 7.

³⁵Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), pp 90.

³⁶Abd. kadir dkk. *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2014)

c. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa session. Pada tiap *session* dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.

e. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa karena dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dalam mempelajari konsep-konsep dari materi yang diajarkan. Pembelajaran tematik memiliki beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

- 1) Holistik. Suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dan beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- 2) Bermakna. Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skema yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3) Otentik. Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- 4) Aktif. Pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.³⁷

f. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki ciri khas yang berbeda dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Ciri-ciri pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

³⁷ Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014)

- 1) Aktif dan Berpusat pada Murid. Pembelajaran tematik berpusat pada murid (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar yang modern yang lebih banyak menempatkan murid sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada murid untuk melakukan aktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada murid. Dengan pengalaman langsung ini, murid dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan murid.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran. Dengan demikian, murid mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan murid dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan murid berada.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan murid. Murid diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joyfull learning*).³⁸

³⁸ Firdaus. *Reformasi Pembelajaran Menuju Kualitas Insan Bertaraf Dunia*. (Pekanbaru : Witra Irzani. 2006)

g. Jenis-jenis Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan bentuk pembelajaran terpadu yang memiliki sepuluh model, yaitu *fragmented* (penggalan), *connected* (keterhubungan), *nested* (sarang), *sequenced* (pengurutan), *shared* (irisan), *webbed* (jaring laba-laba), *threaded* (bergalur), *integrated* (terpadu), *immersed* (terbenam), dan *networked* (jaringan kerja). Adapun penjelasan dari sepuluh model pembelajaran tematik tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Fragmented* (Penggalan)

Model *Fragmented* adalah model pembelajaran konvensional yang terpisah secara mata pelajaran. Hal ini dipelajari siswa tanpa menghubungkan kebermaknaan dan keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Setiap mata pelajaran diajarkan oleh guru yang berbeda dan mungkin pula ruang yang berbeda. Setiap mata pelajaran memiliki ranahnya tersendiri dan tidak ada usaha untuk mempersatukannya.

2) *Connected* (Keterhubungan)

Model *Connected* adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lain, satu topik dengan topik yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester berikutnya dalam satu bidang studi.

3) *Nested* (Sarang)

Model *Nested* adalah model pembelajaran terpadu yang target utamanya adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan keterampilan berfikir dan keterampilan mengorganisasi. Artinya memadukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta memadukan keterampilan proses, sikap dan komunikasi. Model ini masih memfokuskan keterpaduan beberapa aspek pada satu mata

pelajaran saja. Tetapi materi pelajaran masih ditempatkan pada prioritas utama yang kemudian dilengkapi dengan aspek keterampilan lain.

4) *Sequenced* (Pengurutan)

Model *Sequenced* adalah model pembelajaran yang topik atau unit yang disusun kembali dan diurutkan sehingga bertepatan pembahasannya satu dengan yang lainnya. Misalnya dua mata pelajaran yang berhubungan diurutkan sehingga materi pelajaran dari keduanya dapat diajarkan secara paralel. Dengan mengurutkan urutan topik-topik yang diajarkan, tiap kegiatan akan dapat saling mengutamakan karena tiap subyek saling mendukung.

5) *Shared* (Irisan)

Model *shared* adalah model pembelajaran terpadu yang merupakan gabungan atau keterpaduan antara dua mata pelajaran yang saling melengkapi dan di dalam perencanaan atau pengajarannya menciptakan satu fokus pada konsep, keterampilan serta sikap. Penggabungan antara konsep pelajaran, keterampilan dan sikap yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dipayungi dalam satu tema.

6) *Webbed* (Jaring Laba-laba)

Model *webbed* adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Setelah tema disepakati, maka dikembangkan menjadi sub tema dengan memperlihatkan keterkaitan dengan bidang studi lain. Setelah itu dikembangkan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung.

7) *Threaded* (Bergalur)

Model *Threaded* adalah model pembelajaran yang memfokuskan pada meta kurikulum yang menggantikan atau yang berpotongan dengan inti subyek materi. Misalnya untuk melatih

keterampilan berfikir (*problem solving*) dari beberapa mata pelajaran dicari bagian materi yang merupakan bagian dari *problem solving*. Keterampilan yang digunakan dalam model ini disesuaikan pula dengan perkembangan usia siswa sehingga tidak tumpang tindih.

8) *Integrated* (Keterpaduan)

Konsep dari beberapa mata pelajaran, selanjutnya dikaitkan dalam satu tema untuk memayungi beberapa mata pelajaran, dalam satu paket pembelajaran bertema. Keunggulan model ini adalah siswa merasa senang dengan adanya keterkaitan dan hubungan timbal balik antar berbagai disiplin ilmu, memperluas wawasan dan apresiasi guru, jika dapat diterapkan dengan baik maka dapat dijadikan model pembelajaran yang ideal di lingkungan sekolah *integrated day*.

9) *Immersed* (Terbenam)

Model *immersed* adalah model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu proyek. Misalnya seorang mahasiswa yang memperdalam ilmu kedokteran maka selain Biologi, Kimia, Komputer, juga harus mempelajari fisika dan setiap mata pelajaran tersebut ada kesatuannya. Model ini dapat pula diterapkan pada siswa SD, SMP, maupun SMA dalam bentuk proyek di akhir semester.

10) *Networked* (Jaringan Kerja)

Model *networked* adalah model pembelajaran berupa kerjasama antara siswa dengan seorang ahli dalam mencari data, keterangan, atau lainnya sehubungan dengan mata pelajaran yang disukainya atau yang diminatinya sehingga siswa secara tidak langsung mencari tahu dari berbagai sumber. Sumber dapat berupa buku bacaan, internet, saluran radio, TV, atau teman, kakak, orangtua atau guru yang dianggap ahli olehnya. Siswa memperluas

wawasan belajarnya sendiri artinya siswa termotivasi belajar karena rasa ingin tahunya yang besar dalam dirinya.³⁹

h. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, sebagai berikut:

- 1) Guru tidak bersikap otoriter dan berperan sebagai single actor yang mendominasi proses pembelajaran.
- 2) Pemberian tanggungjawab terhadap individu dan kelompok harus jelas dan mempertimbangkan kerja sama kelompok.
- 3) Guru bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang muncul saat proses pembelajaran yang di luar perencanaan.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping penilaian lain.

Jadi kesimpulan dari prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yaitu keterampilan guru sebagai manajer kelas dalam mengelola kelas baik secara individual maupun kelompok sangat dibutuhkan agar suasana pembelajaran dapat kondusif sehingga proses pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar.⁴⁰

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan Sebagai berikut:

1) Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian dalam penggalan tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan :

- a) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.

³⁹ Rusman. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2012)

⁴⁰ Kemendikbud. *Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Depdiknas : Jakarta, 2013)

- b) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal siswa untuk belajar selanjutnya.
 - c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
 - d) Tema dikembangkan harus mewedahi sebagian besar minat anak.
 - e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
 - f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (atas relevansi).
 - g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.
- 2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran
- Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.
- a) Guru hendaknya jangan menjadi single actor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar;
 - b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok;
 - c) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.
- 3) Prinsip Evaluasi
- Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik, diperlukan beberapa langkah-langkah positif, yaitu :
- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self evaluation/self assessment*) di samping bentuk evaluasi lainnya;

- b. Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan criteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

4) Prinsip Reaksi

Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaan hal-hal yang dicapai.⁴¹

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian

Kurikulum adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan juga sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dalam semua jenis serta jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 sebagai gambaran pandangan hidup suatu bangsa. Istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olahraga pada zaman Yunani kuno, *Curriculum* berasal dari kata *Curir*, artinya pelari, dan *curere* artinya tempat berpacu, *Curriculum* diartikan "jarak" yang harus "ditempuh" oleh pelari. Kata tersebut mengandung arti Kurikulum secara singkat dapat diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh diselesaikan peserta didik untuk mendapatkan ijazah.⁴² Pengertian kurikulum secara modern ialah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan

⁴¹ Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. (Jakarta : PT Prestasi Pustakakarya, 2009)

⁴² Fuaduddin, Karya Sukarna . *Pengembangan dan inovasi Kurikulum*", (Departemen Agama Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995)

pendidikan.⁴³ Komponen yang ada dalam kurikulum meliputi, tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, media mengajar, evaluasi pengajaran, penyempurnaan pengajaran.⁴⁴

Untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah telah berulang kali melakukan perubahan kurikulum dari kurikulum 1945 hingga kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain didunia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi.⁴⁵ Menurut Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.⁴⁶

Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga 12 pembentukan karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentukan karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah dengan menerapkan pembelajaran tematik secara terpadu. Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu.⁴⁷

⁴³ Arifin Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2014)

⁴⁴ Syaodih Nana..*Pengembangan kurikulum teori dan Praktik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2016)

⁴⁵ Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013)

⁴⁶ Najib Muhammad, Ardy Wiyani Novan. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia dini*. (Yogyakarta : Gava Media, 2016)

⁴⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta : Kemendikbud, 2014)

b. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan Kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar mempunyai kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia⁴⁸. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, kurikulum 2013 mempunyai tujuan agar terbentuk dan meningkatnya sumber daya manusia sebagai model pembangunan bangsa dan negara Indonesia serta meningkatnya persaingan yang sehat antara satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Karena sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah.

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Setiap kurikulum memiliki karakteristik masing-masing, demikian halnya Kurikulum 2013 yang dirancang oleh pemerintah. Adapun kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
- 3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

⁴⁸ Kemendikbud. *Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : Depdiknas, 2013)

- 5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).⁴⁹

Kesimpulan dari uraian di atas yaitu bahwa karakteristik dari kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa serta penerapan dalam berbagai kondisi di sekolah serta masyarakat. Sehingga tercipta sumberdaya manusia yang bisa menghadapi berbagai permasalahan yang ada di Negara ini.

d. Pola pikir Kurikulum 2013

Seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa pada kurikulum 2013 pembelajaran itu tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi harus meliputi ketiga aspek. Pola pikir yang menjadi rumusan dalam pembentukan kurikulum itu adalah memandang bahwa standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. Berbeda halnya dengan kurikulum sebelumnya yaitu standar kompetensi diturunkan dari standar isi.

Dibuatnya kurikulum 2013 bermula dari turunnya karakter bangsa Indonesia pada belakangan ini. Korupsi, penyalahgunaan narkoba, pembunuhan, kekerasan, premanisme, dan masih banyak lagi hal ini membuktikan bahwa pendidikan dan sumber daya manusia masih rendah sehingga menyebabkan rapuhnya fondasi moral dan

⁴⁹ Kemendikbud. *Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : Depdiknas, 2013)

spiritual kehidupan bangsa⁵⁰. Selain itu, penyebab perlunya mengembangkan kurikulum 2013 adalah beberapa hasil dari riset internasional yang dilakukan oleh *Global Institute* dan *Programme for International Student Assessment (PISA)* merujuk pada suatu simpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang⁵¹.

Kurikulum 2013 mempunyai empat kompetensi inti (KI) yang berisi tujuan dari proses pembelajaran. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut :

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.⁵²

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga pembentukan karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentukan karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.⁵³

Dalam kurikulum 2013 di samping menitikberatkan pada aspek sikap juga menekankan pada guru untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa, supaya peserta didik terbiasa dengan penanaman karakter yang baik. Didalam proses penilaian sikap, pendidik juga harus mempunyai penilaian yang benar lewat instrumen-instrumen penilaian yang ada. Guru dalam kompetensi sikap disini berperan

⁵⁰ Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013)

⁵¹ Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013)

⁵² Permendikbud No. 69. *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. (Jakarta : Depdikbud, 2013)

⁵³ Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

bukan hanya sebagai penilai, melainkan sebagai pembangkit perubahan dalam diri siswa. Guru bukan hanya menilai seberapa jauh karakter siswanya di dalam kelas, namun guru juga harus melihat seberapa besar perubahan yang terjadi pada mereka. Alangkah baiknya penilaian ini dilakukan secara akurat pada tiap individu, karena penilaian sikap tidak bisa dinilai berdasarkan rata-rata siswa di kelas.

Tabel 1. Perubahan Pola Pikir Pada Kurikulum 2013

No	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1.	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi		Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Kebutuhan
2.	Standar isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran		Standar isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran
3.	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan		Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan
4.	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran		Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5.	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah		Semua mata pelajaran diikat oleh Kompetensi Inti

B. Penelitian yang relevan

Setelah menelusuri beberapa literatur akhirnya peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas dan memiliki relevansi. Peneliti juga menemukan beberapa penelitian sebelumnya sebagaimana berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Yayah Khoeriyah mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2021, yang berjudul "Identifikasi Kurikulum dan Sarana Prasarana Melalui Analisis SWOT Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di MI Sekolah Alam" diambil kesimpulan bahwa : Salah satu dari sekian banyaknya permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan Indonesia di setiap jenjang dan satuan pendidikan yang ada,

khususnya pada tingkatan pendidikan dasar dan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui identifikasi kurikulum dan sarana prasana dengan menggunakan analisis SWOT dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah sekolah alam indramayu, melalui analisis SWOT ini akan membantu Madrasah Ibtidaiyah sekolah alam Indramayu mengetahui mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah sekolah alam Indramayu. Terutama pada faktor internal sekolah yakni kurikulum dan sarana prasarana sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah sekolah alam Indramayu. Hasil penelitian dari identifikasi kurikulum dan sarana prasarana dengan menggunakan analisis SWOT untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah sekolah alam Indramayu sudah menunjukkan adanya hasil yang cukup memuaskan dalam peningkatan mutu pendidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah sekolah alam indramayu tersebut. Persamaan hasil penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian di atas yaitu memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui identifikasi kurikulum dan sarana prasana dengan menggunakan analisis SWOT dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, mengetahui mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Terutama pada faktor internal sekolah yakni kurikulum dan sarana prasarana sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut hanya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kurikulum serta sarana dan prasarana saja sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih luas lagi yaitu untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah yang meliputi, Kepala madrasah, guru, siswa, sarpras, masyarakat, serta komite.⁵⁴

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh, Suhardiyantoro Adhitya Wardhana, Asim Asim, Heru Widijoto yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan

⁵⁴ Khoeriyah yayah.2021.Identifikasi Kurikulum dan Sarana Prasarana Melalui Analisis SWOT Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di MI Sekolah Alam.Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.No(S.1).V.6,N.1,P.9-19.https://jurnal.bungabangsa_cirebon/index.php/e devis/artikel/view/233

kurikulum 2013 Pada Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 6 Malang Dengan Menggunakan Analisis SWOT” Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada matapelajaran PJOK di SMPN 6 Malang terutama pada standar isi, standar penilaian, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarpras, standar pembiayaan dan pengelolaan di simpulkan bahwa dengan menggunakan analisis SWOT pada standar tersebut hasilnya sangat baik. Persamaan penelitian di atas dengan yang penulis lakukan yaitu sama-sama menganalisis, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman hasil evaluasi dari pelaksanaan kurikulum 2013 dengan menggunakan analisis SWOT, perbedaannya yaitu terletak pada mata pelajaran PJOK dan beberapa standar yang diteliti. Sedangkan mata pelajaran yang penulis teliti yaitu mata pelajaran tematik.⁵⁵

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hadi Staf Pengajar pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ar-Raniry tahun 2013 yang berjudul “Konsep Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah” disimpulkan bahwa : Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur dan mengelola pendidikan, sedangkan guru berperan mentransfer ilmu pengetahuan kepada insan didik serta menata kegiatan pembelajaran di sekolah secara efektif dan efisien. Kunci agar lembaga pendidikan tetap bertahan di tengah-tengah perubahan, adalah dengan memahami posisi, dan apa yang sedang terjadi, serta kesiapan untuk menjadi bagian dari dunia baru yang sedang mengalami perubahan. Perubahan sistem pendidikan yang dulunya bersifat sentralistik, sekarang menjadi desentralistik dan penerapan model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Demikian halnya kurikulum dan sistem penilaian yang berlaku, seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Penilaian Berbasis Kelas (PBK) adalah suatu kekuatan dan peluang besar bagi pihak sekolah untuk menyusun

⁵⁵ Suhardiyantoro, Aditiya, dkk. *Evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP 6 Malang Dengan Menggunakan analisis SWOT*. Jurnal pendidikan. <https://repository.um.ac.id/id/eprint/50316>, 2017.

strategi baru dalam menghadapi kemajuan modern. Persamaan dari penelitian di atas dengan yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti untuk meningkatkan mutu lembaga madrasah dengan menggunakan analisis SWOT. Sedangkan perbedaan penelitian dengan penulis yaitu Dalam penelitian di atas hanya kepala dan guru saja yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan padahal masih banyak faktor yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁵⁶

Ke empat, penelitian yang dilakukan oleh, Tryono, Novan Ardy Wiyani yang berjudul "Analisis SWOT Pada Pembelajaran Tematik" disimpulkan bahwa : Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang bisa dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak karena dalam pembelajaran ini merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik berperan aktif untuk mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya. Siswa akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekedar informasi dari gurunya. Dalam hal ini guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan katalisator yang membimbing ke arah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan siswa sebagai aktor pencari fakta dan informasi untuk mengembangkan pengetahuannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu : Menganalisis implementasi pembelajaran terpadu di MI Muhammadiyah Kembaran Wetan Kecamatan Kaligonda Kabupaten Purbalingga menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan berbagai kelebihan dari sisi kepala madrasah dan guru, dan ditemukan kekurangan dari sisi kesulitan guru dalam mengaitkan berbagai mata pelajaran dan masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional. Alat dan media pembelajaran juga masih sangat minim. Berbagai peluang telah terinventarisir sebagai acuan pengembangan pembelajaran. Peningkatan kualitas guru dalam kemampuannya menggunakan

⁵⁶ Hadi Abdul. *Konsep Analisis SWOT Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah*. Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol.XIV No.1.143.158. Agustus 2013.

bahan ajar yang tersedia menjadi tantangan yang harus dijawab solusinya. Persamaan hasil penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti pembelajaran tematik dengan menggunakan analisis SWOT di Madrasah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini hanya menganalisis tentang pembelajaran tematik saja sedangkan penelitian yang penulis lakukan disamping menganalisis pembelajaran tematik juga menganalisis kurikulum yang ada di Madrasah yang sedang diteliti.⁵⁷

Penelitian yang ke lima yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khamim, Novan Ardy Wiyani, yang berjudul “Analisis SWOT Terhadap Penerapan Pembelajaran Tematik di MI Ma’arif NU 1 Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitian ini mempunyai tujuan memberikan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) atau analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Ma’arif NU 1 Pengadegan. Analisis SWOT yang dilakukan dilihat dari berbagai aspek yaitu aspek kepala madrasah, guru, peserta didik, kurikulum, dan sarana prasarana. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis yaitu pendekatan yang menggambarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini telah menghasilkan kesimpulan yaitu bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Ma’arif NU 1 Pengadegan belumlah sempurna. Kekuatan dan peluang yang dimiliki sebanding dengan kelemahan dan tantangan yang dimiliki. Kenyataan tersebut memberikan kesimpulan bahwa meminimalisir bahkan menganulir segala kelemahan dan tantangan, sembari mengoptimalkan kekuatan dan peluang akan menjadikan pembelajaran tematik di MI Ma’arif NU 1 Pengadegan lebih baik. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran tematik dengan menggunakan analisis SWOT. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada hasil penelitiannya salah satunya yaitu pada tantangan, dalam penelitian ini kepala Madrasah belum sepenuhnya menguasai IT, sedangkan penelitian

⁵⁷ Triyono, Novan Ardy Wiyani. *Analisis SWOT Pada Pembelajaran Tematik*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol. 6, No. 2 Maret 2022. e-ISSN : 2656-6753, p-ISSN: 2598-9944. [jisp.v6i1.2976/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index](http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index)

yang penulis lakukan sebaliknya bahwa kepala madrasah sangat menguasai IT sehingga bisa memberikan pelatihan-pelatihan pada guru dilingkungan sekolahnya sendiri.⁵⁸

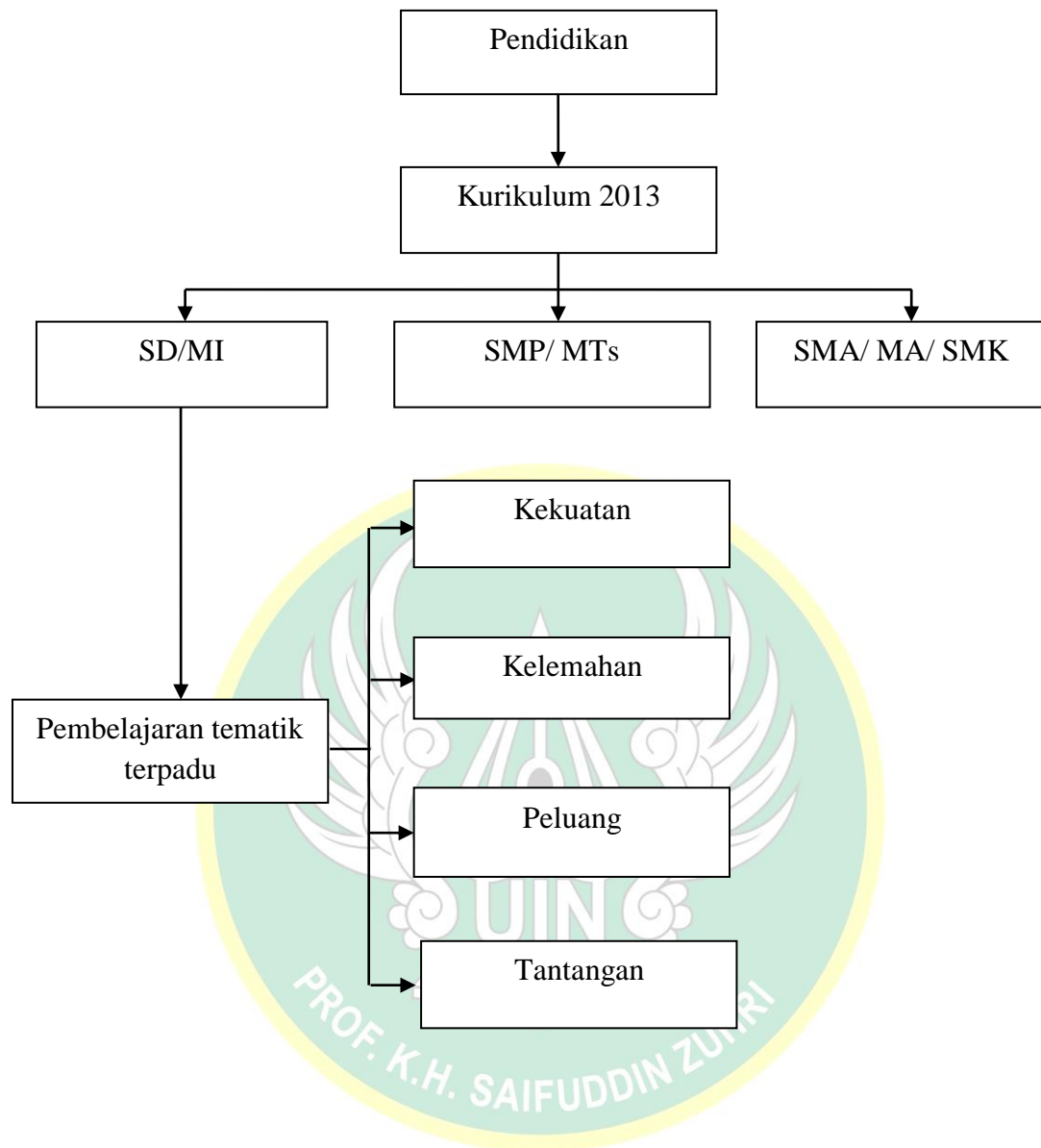
C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan membahas tentang pembelajaran tematik Terpadu Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari Kecamatan Kejobong, kabupaten Purbalingga. Dalam suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari kurikulum, karena kurikulum merupakan sebuah alat yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵⁹ Kurikulum yang digunakan oleh lembaga pendidikan pada saat ini adalah kurikulum 2013 yang di gunakan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, yang pembelajarannya adalah merupakan pembelajaran tematik terpadu, namun dalam pelaksanaannya tentu saja tidak hanya memiliki kelebihan saja akan tetapi juga mempunyai kelemahan baik dari segi internal maupun eksternal, akan tetapi dalam hal ini penulis hanya akan meneliti faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada jenjang SD/MI saja terutama pada MI Maarif NU Pandansari dengan menggunakan analisis SWOT.

Dari penjelasan di atas penulis memberikan kerangka berpikir sebagai berikut :

⁵⁸ Khamim1, Novan Ardy Wiyani. *Analisis SWOT Terhadap Penerapan Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU 1 Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP). Vol. 6, No.2 Maret 2022. DOI: 10.36312/jisip.v6i1.2942/ <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>. 3724 |

⁵⁹ Arifin Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (field Research) dengan meneliti langsung data yang terkait lokasi penelitian yang ditetapkan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.⁶⁰

Berdasarkan tema yang dibahas, penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian studi kasus. Secara teknis studi kasus adalah suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.⁶¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.⁶² Pemilihan lokasi atau *site selection* menurut Sukmadinata berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti.⁶³

⁶⁰ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 14.

⁶² Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002, hlm. 52.

⁶³ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2007)

Latar penelitian ini yaitu di MI Ma'arif NU Pandansari, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Penulis memilih lokasi tersebut karena MI Maarif NU Pandansari adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013, disamping itu MI Maarif NU Pandansari sering memperoleh prestasi, lulusan MI Ma'arif NU Pandansari mayoritas memiliki kepribadian yang baik (religi, sopan, disiplin, tanggung jawab, berjiwa sosial, percaya diri) MI Maarif NU Pandansari adalah merupakan sekolah swasta yang masih diminati masyarakat setempat walaupun lokasinya berdekatan dengan sekolah negeri.

2. Waktu Penelitian

Peneliti telah melakukan observasi awal pada bulan Januari 2022 dan Waktu penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2022.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) dengan meneliti langsung data yang terkait lokasi penelitian yang ditetapkan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua bagian :

Dalam hal ini, peneliti akan membagi sumber data penelitian menjadi dua :

1. Data primer peneliti dapatkan langsung dari beberapa subjek penelitian di antaranya sebagai berikut:
 - a. Kepala MI Ma'arif NU Pandansari sebagai informan utama dalam mengungkap kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013

- b. Guru kelas 2 dan 5, serta staff pendidikan di MI Ma'arif NU Pandansari
 - c. Siswa-siswi kelas 2 dan 5 MI Ma'arif NU Pandansari
 - d. Wali murid/Orang tua siswa kelas 2 dan 5 MI Ma'arif NU Pandansari
 - e. Masyarakat dan lingkungan meliputi: (a) komite sekolah, (b) dewan pendidikan, (c) dinas pendidikan, (d) asosiasi profesi, (e) dunia industri dan dunia kerja, (f) sumber daya alam dan sosial budaya.
2. Data sekunder peneliti dapatkan dari berbagai buku, jurnal, dokumen kurikulum dan data pendukung lain yang dapat memberikan data tambahan dalam kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁶⁴

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

a. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai percakapan yang mempunyai tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua orang atau dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara. Pewawancara atau *interviewer* adalah pihak atau orang yang mengajukan atau memberikan berbagai pertanyaan. Sedangkan terwawancara atau *interviewee* adalah pihak atau orang yang memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁶⁵

⁶⁴ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung : Alfabeta, 2004), 137.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm. 186.

Adapun wawancara yang digunakan adalah bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Kedua model wawancara tersebut untuk menanyakan pendapat, pandangan, motif, persepsi, dan mengungkap kelemahan dan kekurangan, peluang dan ancaman dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pada fenomena-fenomena di lapangan yang dilakukan secara sistematis. Seorang pengamat harus jeli dan cermat dalam melihat segala kejadian atau proses yang terjadi atau berlangsung di lapangan agar bisa diperoleh hasil pengamatan yang objektif⁶⁶. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang analisis standar pendidikan nasional Indonesia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara dalam mengumpulkan atau memperoleh data dengan catatan data-data yang telah ada atau tersedia. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang paling mudah dibanding metode lainnya. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini peneliti membuat instrumen dokumentasi yang berisi variabel-variabel sesuai kebutuhan atau yang telah ditentukan, kemudian peneliti mencatat variabel yang dimaksud dengan menggunakan *check list*⁶⁷. Dokumen yang akan dipelajari adalah dokumen penting sekolah di MI Maarif NU Pandansari, Purbalingga.

E. Analisis Data

Metode Analitik adalah proses analisis data atau informasi yang memberikan argumentasi melalui berpikir logis dan yang selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data.

⁶⁶Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 100.

⁶⁷Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*(Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 86.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁶⁸

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga cara analisis yang terjadi secara bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁹

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, penulis hanya memilih hal-hal yang penting saja dan membuang yang tidak perlu. Setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷⁰

b. Display Data

Setelah data yang telah diperoleh direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data tersebut terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin dipahami dan disajikan dalam bentuk uraian.⁷¹

c. Menarik Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷²

⁶⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104

⁶⁹ Andi, *Metode*, hlm. 241

⁷⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : ALFABETA CV, 2013), hlm. 247

⁷¹ Sugiyono. *Metode Penelitian...* (Bandung: ALFABETA CV, 2013), hlm. 249

⁷² Sugiyono. *Metode Penelitian...* (Bandung: ALFABETA CV, 2013), hlm. 252

F. Triangulasi data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya⁷³. Peneliti melakukan triangulasi data untuk mendapatkan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber data. Berbagai sumber data peneliti gunakan misalnya berbagai dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga peneliti bisa melakukan wawancara dengan lebih dari satu subjek penelitian.



⁷³ Moleong. Ixey. J. *Metode penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-36, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2017)

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pandansari

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pandansari atau dikenal dengan nama MI Ma'arif NU Pandansari. Pada bab ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis data mengenai Analisis SWOT dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Pandansari kecamatan Kejobong, kabupaten Purbalingga. Penyajian dan analisis data akan dipaparkan secara deskriptif, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Pandansari Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga. MI Maarif NU Pandansari adalah sekolah yang berstatus swasta milik yayasan Maarif di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga dan merupakan satuan pendidikan yang berjenjang MI di Pandansari, Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah yang didirikan pada tahun 1975. Berdirinya MI Maarif NU Pandansari bertujuan untuk mewujudkan program pemerintah yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa” hal ini sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 dan UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Berikut data MI Ma'arif NU Pandansari.



Gambar. 1

Bangunan Gedung MI Maarif NU Pandansari

a. Profil⁷⁴

MI Maarif NU Pandansari adalah sebuah Madrasah berstatus swasta yang beralamat di Pandansari, RT.09/RW.04, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga, Propinsi Jawa tengah, dengan Nomor Statistik Madrasah 111233030041, dan NPSN 60710597. Luas tanah pada sekolah ini adalah 1390, status tanah adalah wakaf. Sekolah ini sudah terakreditasi B yang dipimpin oleh Bapak Karyono Setiya Nagri.

b. Letak Geografis

Secara geografis MI Maarif NU Pandansari terletak di Desa Pandansari, RT. 09/RW. 04, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga, Propinsi Jawa tengah, 53392. Sekolah ini terletak di tengah-tengah Desa dekat dengan kantor kepala Desa Pandansari sekitar 200 meter. Lokasi ini juga berdekatan dengan tempat wisata yaitu bernama Bantarori yang ada fasilitas kolam renangnya juga. Dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Krenceng yang juga ada tempat wisatanya yang bernama lembah Pleset yang berjarak kurang lebih 1 km yang juga kolam ada renangnya.



Gambar 2

Peta Lokasi MI Ma'arif NU Pandansari

⁷⁴ Dokumentasi, Profil MI Maarif NU Pandansari, Tahun 2021/2022

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Solih dalam perilaku,berkualitas dalam pengetahuan”

Indikator Visi :

- 1) Solih dalam Perilaku;
 - a) Melaksanakan rukun Islam,
 - b) Hafal do'a-do'a harian,
 - c) Gemar dan dapat membaca al Qur'an,
 - d) Hormat dan patuh pada orang tua dan guru,
 - e) Jujur, sopan, suka menolong dan santun,
 - f) Disiplin, percaya diri dan bertanggungjawab.
- 2) Berkualitas dalam Pengetahuan;
 - a) Berprestasi dalam kegiatan lomba-lomba.
 - b) Lulus UN/UAMBN/UM sesuai Standar Kelulusan.
 - c) Dapat bersaing pada jenjang yang lebih tinggi.

b. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi sekolah, misi yang diemban MI Ma'arif NU Pandansari adalah :

- a. Melaksanakan kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan konsisten.
- c. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan *stakeholder*

3. Tujuan Pendidikan Madrasah

Guna untuk mencapai Kompetensi Lulusan di atas dan menyelaraskan dengan Visi – Misi Madrasah maka tujuan pendidikan di MI Ma'arif NU Pandansari adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen madrasah untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh dalam setiap aktivitas sebagai aset madrasah dan generasi nahdiyin.

- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan standar lulusan secara berkesinambungan.
- c. Semua peserta didik pada kelas III mampu membaca dan menyelesaikan Program Iqra' Jilid 1-6.
- d. Lulusan MI Ma'arif NU Pandansari mampu membaca Al Qur'an juz 1 dan hafal juz 30 paling sedikit 25 surat.
- e. Menjadikan kesehatan adalah kebutuhan utama.

4. Target Madrasah

Adapun Target madrasah yang akan dicapai adalah Sebagaimana tertera dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sismtem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagai salah satu aspek pendukung untuk ketercapaiannya tujuan Pendidikan Nasional dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 diterangkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁷⁵

⁷⁵ Dokumen KTSP MI Ma'arif NU Pandansari

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel. 2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU Pandansari
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama/NIP	Status Pegawai	Pendidikan	Tugas Utama	Status Sertifikasi
1	Karyono Setiya Nagri, S.Pd.I	PNS	S1	Kepala	Sudah
2	Sri Suhyanti, S.Pd.I	PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
3	Samiyah, S.Pd.I	PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
4	Susmiyati, S.Pd.I	Non PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
5	Suwarni, S.Pd.I	Non PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
6	Endah Handayani, S.Pd.I	Non PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
7	Mutmainah Dwijayanti K, S.Pd.	Non PNS	S1	Guru Kelas	Belum
8	Mujamil	Non PNS	SMU	Tendik	Belum

(Sumber : Profil MI Maarif NU Pandansari)



Gambar 3

Profil guru MI Maarif NU Pandansari

6. Data Rombel dan Siswa

Tabel. 3
Data Siswa MI Ma'arif NU Pandansari
Tahun 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	I	13	9	22
2	II	9	7	16
3	III	6	4	10
4	IV	14	3	17
5	V	9	13	22
6	VI	9	9	16
	JUMLAH	45	58	105

7. Data Pelaksanaan MBS dan Penggunaan Kurikulum

Tabel. 4
Data Pelaksanaan MBS dan Penggunaan Kurikulum

Waktu Penyelenggaraan			Gugus Sekolah			Melaksanakan MBS	Kurikulum Yang Digunakan		
Pagi	Siang	Kombinasi	Inti	Imbas	Blm Ikut		2004 (KBK)	KTSP	KUR 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
v			v			v			v

8. Sarana dan Prasarana MI Maarif NU Pandansari

Tabel. 5
Sarana dan Prasarana MI Maarif NU Pandansari

No	Nama Sarpras	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	4	2	
2.	Ruang Guru	1	1		
3.	Ruang Kepala	1	1		
4.	Ruang UKS	1		1	
5.	KM/WC Siswa	3			2
6.	KM/WC Guru	1	1		
7.	Meja Tamu	1	1		
8.	Meja Guru	7	7		
9.	Kursi Guru	7		4	
10.	Meja Siswa	70	55	15	

11.	Kursi Siswa	105	80	15	10
12.	Papan Tulis White Board	6	3	3	
13.	Lemari Kelas	6	4	2	
14.	Rak Buku	6	6		
15.	Lemari kaca	2	2		
16.	Kaca Etalase	1	1		
17.	Komputer PC	3	3		
18.	Printer	2	2		
19.	LCD	1			
20.	Layar LCD	1	1		

9. Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Pandansari

Struktur kurikulum disusun mengacu pada struktur kurikulum yang terdapat dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel.6
Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Pandansari

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya*	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Muatan Lokal*						
	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
	KeNUan				2	2	2
Jumlah		36	38	42	46	46	46

Ket:

* Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah

** Muatan lokal dapat diisi dengan kearifan lokal atau mata pelajaran lain yang menjadi kekhasan/keunggulan madrasah terdiri atas maksimal 3 (tiga) mata pelajaran dengan jumlah maksimal 6 (enam) jam pelajaran.

10. Muatan Kurikulum

a. Muatan Nasional

1) Komponen Mata Pelajaran

Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu, materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Hal-hal yang harus dimasukkan tim pengembang kurikulum madrasah dalam dokumen KTSP dokumen 1 sebagai berikut:

- a) Muatan nasional mencakup mata pelajaran dan alokasi waktu yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) maupun Keputusan Menteri Agama (KMA) atau peraturan lain yang berlaku. Mata pelajaran adalah seluruh mata pelajaran yang diajarkan di madrasah dengan tetap berpedoman pada struktur kurikulum yang tercantum dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Sedangkan alokasi waktu adalah waktu yang tersedia dalam setiap mata pelajaran. Madrasah dapat menambah beban belajar maksimal jam pelajaran. Penambahan 6 jam pelajaran tersebut sudah termasuk di dalamnya mata pelajaran muatan lokal.

- b) Disamping itu madrasah dapat merelokasi jam pada mata pelajaran tertentu untuk mata pelajaran lain sebanyak-banyaknya 6 JTM untuk keseluruhan relokasi, dengan ketentuan bahwa relokasi tersebut dengan memindahkan mata pelajaran kelompok B ke mata pelajaran kelompok A.
- c) Madrasah dapat melakukan relokasi jam pelajaran dengan pertimbangan kebutuhan peserta didik, akademik, dan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Merelokasi jam pelajaran bukan karena pertimbangan kekurangan atau kelebihan guru.

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A terdiri dari 4 mata pelajaran untuk kelas I - III dan 6 mata pelajaran untuk kelas IV - VI.

- a) Kelompok A
 - (1) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - (2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - (3) Bahasa Indonesia
 - (4) Matematika
 - (5) Ilmu Pengetahuan Alam
 - (6) Ilmu Pengetahuan Sosial
- b) Kelompok B
 - (1) Seni Budaya dan Prakarya
 - (2) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Keterangan atau catatan tambahan terkait mata pelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu :

- a) Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah
- b) Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam strukturkurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah antara

lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah.

- c) Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Unit Kesehatan
- d) Sekolah, dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Di samping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit.
- e) Mata pelajaran kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran kelompok B terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah
- f) Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan
- g) Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran sendiri. Muatan lokal merupakan mata pelajaran sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

1) Muatan lokal Bahasa Jawa

Dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga Jawa Tengah yang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu dan merupakan keunggulan daerah.

a) Tujuan:

Untuk mengembangkan apresiasi terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah, mengenalkan identitas masyarakat Jawa Tengah dan menanamkan kecintaan pada Bahasa Jawa .

b) Ruang Lingkup:

(1) Kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (ngrungokake), berbicara (guneman), membaca (maca), dan menulis (nulis).

(2) Kemampuan menulis huruf Jawa

2) Muatan Lokal Ke NU an

Cakupan materi Aswaja dan ke NU an diberikan secara bertahap, meliputi.

- a) Paham Ahlu Sunah Waljamaah
- b) Firqoh-firqh dan sumber hukum Islam
- c) Sunah dan bid'ah,
- d) Madhab dalam Islam, ijtihad, dan taqlid
- e) Sejarah dan perkembangan Islam di Indonesia
- f) Pondok pesantren sebagai penyebaran Islam dan perannya dalam pembangunan masyarakat Islam di Indonesia
- g) Qoidah fiqihiyah, pemikiran dan amaliah NU,
- h) Mubadi khoero Umah
- i) Sejarah kelahiran NU
- j) Amaliyah Syakhiah dan ukhuwiyah Nahdliyah
- k) Kepemimpinan dalam NU
- l) Khitah perjuangan NU

m) Kiprah NU dalam kehidupan masyarakat beragama berbangsa dan bernegara

n) Bentuk dan sistim keorganisasian Nahdatul Ulama

11. Pengembangan Diri

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah.

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk kegiatan pengembangan diri:

a. Pengembangan diri tidak terprogram (Pembiasaan) Pembiasaan diri rutin

1) Upacara bendera setiap hari senin dan tanggal 17 di setiap bulan
 Tujuan : Menumbuhkan rasa cinta tanah air, menumbuhkan jiwa patriotisme, dan menghargai jasa Pahlawan.

Ruang lingkup : Pembiasaan upacara bendera setiap hari senin dan tanggal 17 di setiap bulan.

2) Jum'at sehat

Tujuan : Menumbuhkan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup : Pembiasaan hidup sehat dan gemar berolahraga



Gambar 4

Pembiasaan hidup sehat dan gemar berolahraga

MI Maarif NU Pandansari

3) Jum'at bersih

Tujuan : Menumbuhkan hidup bersih dan tanggap terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup : Pembiasaan hidup bersih di madrasah dan di rumah.

4) Pembiasaan Shalat Dluha dan Shalat Dhuhur Berjamaah

Tujuan : Untuk membiasakan dan menanamkan kecintaan menjaga shalat fardlu.



Gambar 5

Pembiasaan shalat dhuha dan salat fardhu berjamaah

MI Maarif NU Pandansari.

Ruang Lingkup: Pembiasaan shalat dluha dan shalat dhuhur berjamaah.

5) Tahfidz Surat Pendek Juz 30

Tujuan: Untuk menanamkan rasa cinta terhadap AlQur'an dan membiasakan peserta didik agar senantiasa membaca Al Qur'an.

Ruang Lingkup: Pembiasaan membaca Al Qur'an dan menghafal surat pendek juz 30 setiap hari.



Gambar 6

Tahfidz Surat Pendek Juz 30 MI Ma'arif NU Pandansari

- b. Pembiasaan diri spontan
 - 1) Memberi salam ketika masuk ruangan.
 - 2) Memberi salam kepada guru atau teman
 - 3) Mengucapkan kalimat thoyibah
 - 4) Masuk ruang kelas/guru dengan kaki kanan terlebih dahulu
 - 5) Masuk kamar mandi dengan kaki kiri
- c. Pembiasaan diri keteladanan
 - 1) Pakaian
 - 2) Bahasa yang baik
 - 3) Rajin membaca
 - 4) Memuji kebaikan
 - 5) Datang tepat waktu

d. Pengembangan diri terprogram (Ekstrakurikuler)

1) Kepramukaan

Tujuan: Untuk melatih peserta didik agar terampil dan mandiri, menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, melatih agar mampu bekerja sama dengan orang lain, menanamkan sikap disiplin, menumbuhkan rasa percaya diri.

Ruang Lingkup: Keterampilan personal, Keterampilan sosial, Keterampilan vokasional sederhana.



Gambar 7

Kegiatan Pramuka MI Ma'arif NU Pandansari

2) Baca Tulis Al-Quran

Tujuan : Untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) peserta didik terhadap seni budaya islami, memupuk bakat dan minat peserta didik di bidang seni baca Al Qur'an serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Ruang Lingkup: Keterampilan seni membaca Al Qur'an

3) Beladiri Pencak Silat Pagar Nusa

Tujuan: Untuk menumbuhkan kebiasaan hidup sehat, berani, sportif dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang Lingkup : Pembiasaan hidup sehat, Keterampilan mengolah tubuh, mempelajari jurus-jurus dalam seni pencak silat

4) Seni Rebana atau Hadroh

Seni Rebana atau hadroh merupakan seni menyanyikan lagu-lagu sholawat yang diiringi dengan alat musik rebana atau seni musik pengiring lagu-lagu shalawat. Seni Rebana ini bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) siswa terhadap seni budaya Islami, memupuk bakat dan minat siswa di bidang seni musik Islami, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah keterampilan memainkan musik rebana.

Tabel.7
Jadwal dan Alokasi Waktu Seni Rebana

No	Kegiatan	Hari	Waktu	Ket
1	Upacara Bendera	Senin dan Setiap Tanggal 17	07.00 – 08.00	
2	Jum'at Sehat / Bersih	Jum'at	07.00 – 08.00	
3	Sholat Duha dan Dluhur Berjamaah	Selasa - Sabtu	07.00 – 07.30	Tiap Kelas Terjadwal
4	Tahfidz Surat Pendek Juz 30	Selasa - Sabtu	07.00 – 07.30	
5	Kepramukaan	Sabtu	13.00 – 15.00	
6	Baca Tulis Al-Quran	Selasa dan Kamis	13.00 – 14.00	
7	Beladiri Pencak Silat Pagar Nusa	Ahad	14.30 – 16.00	
8	Seni Rebana atau Hadrah	Kamis	13.00 – 15.00	

e. Penilaian Kegiatan Pengembangan Diri

Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan rentang sebagai berikut:

Tabel.8
Kriteria Penilaian Kegiatan Pengembangan Diri

Kategori Nilai	Keterangan
A	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang

12. Pengaturan beban belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

- a. Beban belajar di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.
 - 1) Beban belajar 1 minggu Kelas I adalah 36 jam pembelajaran.
 - 2) Beban belajar 1 minggu Kelas II adalah 38 jam pembelajaran.
 - 3) Beban belajar 1 minggu Kelas III adalah 42 jam pembelajaran.
 - 4) Beban belajar 1 minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 44 jam pembelajaran.
 - 5) Durasi setiap 1 jam pembelajaran adalah 35 menit.
- b. Beban belajar di kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- c. Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- d. Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- e. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Tabel. 9
Beban Belajar Kurikulum MI Ma'arif NU Pandansari Tahun 2021/ 2022

Kelas	Alokasi Waktu (1 jam pelajaran)	Jumlah jam pelajaran per hari	Jumlah jam pelajaran per minggu	Minggu efektif dalam setahun	Jumlah jam pelajaran dalam setahun
I	35 menit	7 jam pelajaran	34 jam	37	1258
II	35 menit	7 jam pelajaran	36 jam	37	1332
III	35 menit	7 jam pelajaran	40 jam	37	1480
IV	35 menit	8 jam pelajaran	43 jam	37	1591
V	35 menit	8 jam pelajaran	43 jam	37	1591
VI	35 menit	8 jam pelajaran	43 jam	37	1591

13. Ketuntasan belajar

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Belajar adalah tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran oleh Peserta didik per mata pelajaran. Penentuan kriteria ketuntasan minimal belajar ini ditetapkan dengan memperhatikan (1) Tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap indikator pencapaian kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh Peserta didik; (2) *Tingkat kemampuan (intake)* rata-rata Peserta didik di madrasah; dan (4) *ketersediaan sumber daya pendukung* dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Tabel.10

Kriteria Ketuntasan Minimal per mata pelajaran adalah sebagai berikut :

No.	Komponen	Kriteria Ketuntasan Minimal					
		I	II	III	IV	V	VI
A	Mata Pelajaran						
1.	Pendidikan Agama						
	a. Qur'an Hadits	60	60	60	60	60	60
	b. Akidah-Akhlak	60	60	60	60	60	60
	c. Fikih	60	6	60	60	60	60
	d. SKI	-	-	60	60	60	60
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	60	60	60	60	60	60
3.	Bahasa Indonesia	60	60	60	60	60	60
4.	Bahasa Arab	60	60	60	60	60	60
5.	Matematika	60	60	60	60	60	60
6.	Pengetahuan Alam	60	60	60	60	60	60
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	60	60	60	60	60	60
8.	Seni Budaya dan Keterampilan	60	60	60	60	60	60
9.	Pendidikan Jasmani dan Orkes	60	60	60	60	60	60
B	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Jawa.	60	60	60	60	60	60
	b. Ke-NU an	60	60	60	60	60	60
C.	Pengembangan Diri						
	Ektrakurikuler Wajib Pramuka	baik	baik	baik	baik	Baik	baik
	Ektrakurikuler Pilihan						
	a. Qiroah	baik	baik	baik	baik	Baik	baik
	b.Pagar Nusa	baik	baik	baik	baik	Baik	baik

Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal harus mengikuti perbaikan (remedial), sampai mencapai ketuntasan kompetensi yang dipersyaratkan. Satuan pendidikan ini menggunakan prinsip mastery learning (ketuntasan belajar), ada perlakuan khusus untuk

peserta didik yang belum maupun sudah mencapai ketuntasan. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti kegiatan remedial, sedangkan peserta didik yang sudah mencapai KKM mengikuti kegiatan pengayaan.

a. Remedial dan Pengayaan

Program Remedial (Perbaikan)

- 1) Remedial wajib diikuti oleh peserta didik yang belum mencapai KKM dalam setiap kompetensi dasar dan/atau indikator.
- 2) Kegiatan remedial dilaksanakan di dalam/di luar jam pembelajaran.
- 3) Kegiatan remedial meliputi remedial pembelajaran dan remedial penilaian.
- 4) Penilaian dalam program remedial dapat berupa tes maupun nontes.
- 5) Kesempatan mengikuti kegiatan remedial.
- 6) Nilai remedial dapat melampaui KKM.

b. Program Pengayaan

- 1) Pengayaan boleh diikuti oleh peserta didik yang telah mencapai KKM dalam setiap kompetensi dasar.
- 2) Kegiatan pengayaan dilaksanakan di dalam/di luar jam pembelajaran.
- 3) Penilaian dalam program pengayaan dapat berupa tes maupun nontes.
- 4) Nilai pengayaan yang lebih tinggi dari nilai sebelumnya dapat digunakan. Peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kompetensi yang dipersyaratkan

c. Penilaian Hasil Belajar (Permendikbud No 23 th 2016) dan KMA 183/2019 Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Prinsip penilaian hasil belajar:

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria

yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;

- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik;
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: sikap; pengetahuan; dan keterampilan. Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau Pemerintah.

Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik:

- 1) Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus;
- 2) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas;
- 3) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- 4) Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- 5) Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi; dan
- 6) Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

14. Kenaikan kelas

Kriteria Kenaikan Kelas

Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Ma'arrif NU Pandansari dinyatakan naik kelas apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti;
- b. nilai mata pelajaran di bawah kriteria ketuntasan minimal tidak lebih dari 3 mata pelajaran
- c. memperoleh nilai minimal 60 pada penilaian kelompok pelajaran Pendidikan Agama Islam;
- d. memperoleh nilai minimal 80 pada penilaian
 - 1) Praktek keagamaan ;
 - 2) Akhlaqul Karimah.

15. Kelulusan

Kriteria Kelulusan

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan, dan hasil rapat Komite Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pandansari, maka peserta didik dinyatakan lulus Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pandansari apabila telah memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran Ibtidaiyah Ma'arif NU Pandansari memperoleh nilai baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;
- b. lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. lulus US/M

16. Mutasi peserta didik

Peserta didik MI Ma'arif NU Pandansari dinyatakan keluar dari MI Ma'arif NU Pandansari dengan alasan lulus atau pindah madrasah berdasarkan permintaan orang tua, yang penentuannya didasarkan pada rapat wali murid dan atau dewan guru.

MI Ma'arif NU Pandansari menerima peserta didik dengan jalur PPDB atau pindah sekolah dengan ketentuan:

- a. Berkelakuan baik
- b. Melampirkan nilai dari sekolah/madrasah asal
- c. Alasan lain

17. Penguatan pendidikan karakter

- a. Untuk SD/MI/SDLB, yang dicerminkan oleh aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada SKL dan KI. Yang dimaksud terintegrasi adalah bahwa pendidikan karakter tidak diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, akan tetapi dilatihkan dan diteladankan pada setiap mata pelajaran.
- b. Karakter jujur merupakan pondasi dari pendidikan antikorupsi. Penanaman karakter jujur dilakukan terintegrasi pada semua mata pelajaran pada Kurikulum 2013 untuk kelas I-VI MI Maarif

NU Pandansari.

- c. Kesadaran pentingnya menjaga lingkungan untuk generasi mendatang ditanamkan secara terintegrasi pada semua mata pelajaran pada kurikulum 2013 untuk kelas I-VI MI Maarif NU Pandansari .
- d. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas. Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih

2) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik,

sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3) Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolongmenolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5) Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan

dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

18. Strategi pembelajaran dan penilaian

Pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Adapun penjelasan mengenai framework pembelajaran abad 21 sebagai berikut:

- a. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical-Thinking and Problem-Solving Skills*), adalah kemampuan berpikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah. Peserta didik dilatih untuk memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit, memahami interkoneksi antara sistem. Peserta didik juga menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan mandiri, peserta didik juga memiliki kemampuan untuk menyusun dan mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan masalah;
- b. Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*Communication and Collaboration Skills*);
- c. Pembelajaran secara berkelompok, kooperatif melatih peserta didik untuk berkolaborasi dan bekerjasama. Hal ini juga untuk menanamkan kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan ego serta emosi. Dengan demikian, melalui kolaborasi akan tercipta kebersamaan, rasa memiliki, tanggung jawab, dan kepedulian antaranggota;
- d. Kemampuan mencipta dan membaharui (*Creativity and Innovation Skills*), mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif; dan

- e. Literasi teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari.

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui atau mengukur efektifitas sebuah kurikulum perlu dilakukan analisis. Salah satu alat analisis yang digunakan yaitu SWOT. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Analisis ini dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya.

Analisis dilakkan peneliti bersama kepala sekolah, guru dan komite di MI Maarif NU Pandansari dalam *Focus Group Discussion* (FGD) selama tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 12,13,14 Mei 2022, yang setiap pertemuan berlangsung kurang lebih 2 sampai 3 jam. FGD dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan yang disusun berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta hasil studi dokumen. Untuk memperkuat analisis tersebut, peneliti menjabarkan bagaimana analisis faktor kekuatan,kelemahan,peluang serta tantangan dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 melalui wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Hasil tersebut sebagai berikut :

1. Kekuatan Dalam Pembelajaran Tematik terpadu Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari

Kekuatan merupakan karakteristik yang dapat dijadikan sebagai nilai tambah dalam suatu hal yang dapat membuat lebih istimewa dari yang lainnya. Kekuatan berarti ada keuntungan yang lebih bila dibandingkan dengan yang lainnya.dalam pengertian ini mengarah pada nilai yang positif, menguntungkan serta kreatif. Dalam sebuah organisasi kekuatan melibatkan sifat dan kemampuan dimana dalam organisasi tersebut mendapatkan keunggulan apabila dibandingkan dengan organisasi yang lain serta organisasi yang menjadi sainganya yang terungkap sebagai hasil

dari analisis internal lingkungannya. Dapat dikatakan bahwa kekuatan dalam sebuah organisasi merupakan karakteristik dan situasi yang efektif dan efisien apabila dibandingkan dengan pesaing mereka. Kekuatan organisasi terdiri dari kompetensi organisasi yang mempunyai peran aktif dalam mencapai tujuan organisasi.⁷⁶

Diantara kekuatan yang ada dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari menurut kepala MI Maarif NU Pandansari bapak Karyono Setiya Nagri yaitu :

Dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari memiliki beberapa kelebihan yaitu Lebih menekankan pada pendidikan karakter, karena hal ini sangat penting sekali agar mereka dalam masyarakat lebih menghormati sesama, berkata santun, berperilaku baik sehingga ada ciri khas madrasah nya, dan mereka lebih kreatif serta inovatif dalam belajar. Pendidikan karakter ini juga penting yang nantinya terintegrasi menjadi satu. Misalnya, pendidikan budi pekerti luhur dan karakter harus diintegrasikan ke semua program studi⁷⁷

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti. Karena budi pekerti tersebut dapat dilihat secara nyata dan tampak dalam kehidupan atau tingkah laku dalam kehidupannya, misalnya berperilaku baik dengan berkata jujur serta mempunyai tanggung jawab, menghormati antar sesama, memiliki jiwa bekerja keras.⁷⁸ Pendidikan karakter adalah pendidikan yang diarahkan pada pendidikan ahlak seseorang.

Kelebihan dalam pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari yang lain menurut Bapak Karyono Setiya Nagri yaitu :

Dalam pembelajaran tematik Memiliki sifat Eksporasi, peserta didik

⁷⁶ Sulasih. *Analisis SWOT Konsep dan Praktiknya Pada Bidang Bisnis*. (Banyumas : Risquna, 2020)

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Karyono Setiya Nagri, Kepala MI Maarif NU Pandansari

⁷⁸ Ningsih Tutuk. *Pendidikan Karakter Teori & Praktik*. (Purwokerto : Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021)

memiliki kesempatan untuk mencari informasi yang luas dalam topik/tema yang sedang dipelajari. Pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari juga menekankan pada pendekatan saintifik, berupa kegiatan belajar yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.⁷⁹

Menurut bapak Karyono bahwa peserta didik diberi kesempatan untuk mencari informasi yang luas dalam tema yang sedang dipelajari agar mereka lebih berpengalaman tidak hanya tergantung pada materi yang diberikan oleh guru saja akan tetapi mereka dapat berkreasi sendiri. Dan pembelajaran pada kurikulum ini ditekankan pada pendidikan scientific agar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Pendekatan scientific yaitu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan scientific dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.⁸⁰

Disamping itu dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari menurut ibu Sri Suhyanti guru kelas V MI Maarif NU Pandansari juga mempunyai kelebihan menurut beliau bahwa : Melalui penilaian proses dan output dalam kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kemampuan artinya bukan hanya hasil dari kognitif saja akan tetapi kemampuan dalam semua bidang karena penilaian

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Karyono Setiya Nagri, Kepala MI Maarif NU Pandansari

⁸⁰ Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)

dilakukan secara menyeluruh baik sedang dalam proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran selesai. Standar penilaian menggunakan penilaian autentik yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil⁸¹.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari penilaian tidak hanya dilihat dari segi kognitif saja akan tetapi meliputi seluruh rangkaian baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran, dan standar penilaian menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik⁸²

Menurut bapak Karyono Setiya Nagri di MI Maarif NU Pandansari setiap tahun juga diadakan evaluasi kurikulum secara rutin. Dengan diadakannya evaluasi kurikulum pada setiap tahun menurut Bapak Karyono Setiya Nagri diharapkan guru akan mengetahui kekurangan yang terjadi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal serta penyusunan kurikulum yang sangat transparan ini akan mempermudah bagi guru untuk menjadikan kurikulum ini sebagai pedoman dalam mengajar⁸³.

Dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif guru bersama siswa MI Maarif NU Pandansari mempunyai motivasi yang tinggi begitu juga dalam penerapannya sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Karyono Setiya Nagri bahwa Dengan pengembangan metode pembelajaran yang efektif diharapkan siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan guru bersama siswa juga mempunyai kolaborasi dalam menciptakan KBM yang

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Suhyanti, Guru Kelas V MI Maarif NU Pandansari

⁸² Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2009)

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Karyono Setiya Nagri, Kepala MI Maarif NU Pandansari

efektif dengan waktu yang efektif tersebut itulah pembelajaran akan dapat terselesaikan dengan baik dan memiliki hasil yang memuaskan. Guru MI Maarif NU Pandansari juga dituntut untuk terus mengembangkan metode mengajar sesuai dengan perkembangan teknologi agar tidak tertinggal dengan sekolah-sekolah favorit⁸⁴.

Kelebihan kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari selanjutnya yaitu agar siswa memiliki pribadi yang aktif serta berkarakter baik semua siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terutama untuk kelas 4-6 menurut bapak Karyono Setiya Nagri untuk anak-anak kelas 4-6 di MI Maarif NU Pandansari diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar mereka memiliki pribadi yang aktif disiplin, serta berkarakter baik karena kegiatan pramuka dapat membentuk pribadi yang baik serta disiplin.

Ketrampilan nilai dan sikap di MI Maarif NU Pandansari juga sangat diperhatikan dan penilainya dilakukan secara menyeluruh serta dalam semua program mata pelajaran mempunyai pengembangan karakter, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas V MI Maarif NU Pandansari Ibu Sri Suhyanti, S.Pd.I bahwa : Di MI Maarif NU Pandansari untuk penilaian sangat memperhatikan keterampilan, nilai serta sikap, dan menilai siswa secara menyeluruh (komprehensif) tidak hanya dari nilai ujian tetapi juga dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain lain, dalam semua program mata pelajaran mempunyai pengembangan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan, dan dalam memecahkan masalah siswa dituntut untuk aktif, kreatif serta inovatif⁸⁵.

Ibu Sri Suhyanti juga mengemukakan bahwa kurikulum 2013 juga sudah sesuai dengan tujuan pendidikan serta kompetensi juga menggambarkan secara holistik domain sikap, ketrampilan dan pengetahuan dan tanggap terhadap perubahan sosial serta penerapan sikap yang terjadi

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Karyono Setiya Nagri, Kepala MI Maarif NU Pandansari

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Suhyanti, Guru Kelas V MI Maarif NU Pandansari

baik dalam lingkungan sekitar maupun lingkungan luar, menurut beliau bahwa : Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yang disesuaikan dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam kurikulum 2013 kompetensi yang dibutuhkan juga sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan). Dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari juga sangat tanggap terhadap perubahan sosial dan penerapan sikap yang terjadi, baik dalam ruang lingkup lingkungan sekitar maupun lingkungan luar⁸⁶.

Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸⁷

Menurut bapak Karyono kelebihan yang lain dari kurikulum 2013 yaitu bahwa pemerintah telah berupaya dalam menyiapkan komponen kurikulum dan buku teks serta pedoman pelaksanaannya dengan tersedianya kelengkapan buku dan dokumen-dokumen lainnya sehingga guru MI Maarif NU Pandansari dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan dengan demikian memicu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi⁸⁸.

Dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 juga dapat meningkatkan motivasi guru MI Maarif NU Pandansari dalam mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal. Tersedianya kelengkapan buku, dan dokumen lainnya disiapkan lengkap sehingga memicu dan memacu guru untuk membaca dan menerapkan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Suhyanti, Guru Kelas V MI Maarif NU Pandansari

⁸⁷ Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Karyono Setiya Nagri, Kepala MI Maarif NU Pandansari

budaya literasi, dan membuat guru mempunyai keterampilan membuat RPP, dan menerapkan pendekatan scientific secara benar.

Penulis juga bertanya tentang proses pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 dan penilaiannya serta minat dan motivasi siswa dengan menggunakan kurikulum ini kepada ibu Samiyah selaku guru kelas 1, ibu Samiyah mengemukakan bahwa : Untuk proses pembelajaran tematik kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio yang saling melengkapi. Selain itu siswa siswi MI Maarif NU Pandansari memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi, walaupun tingkat kemampuannya beragam namun minat dan motivasi belajar mereka sangat besar dengan ditunjang memiliki jumlah buku ajar untuk guru dan siswa yang mencukupi hal ini akan mempermudah dalam proses pembelajaran⁸⁹.

Melalui penilaian berbasis tes dan portofolio saling melengkapi dan walopun tingkat kemampuan siswa berbeda beda namun mereka memiliki motifasi yang tinggi dalam belajar mereka merasa senang karena pembelajarannya tidak membosankan dan buku ajar juga sudah cukup.

Kemudian penulis bertanya kepada guru tentang kepemimpinan kepala Madrasah, menurut ibu Samiyah guru kelas I MI Maarif NU Pandansari kepemimpinan kepala Madrasah sangat relevan, sehingga guru tidak merasa kesulitan dalam menjalankan tugas-tugasnya ,menurut Ibu Samiyah beliau sangat relevan menjadi pemimpin karena selain bisa mengatur manajemen sekolah beliau juga pandai dalam IT dan tidak segan mengajari guru-guru yang kesulitan dalam menggunakan IT⁹⁰.

Kelebihan selanjutnya yaitu kerja sama antar guru juga bagus, sebagaimana diungkapkan oleh kepala MI Maarif NU Pandansari bapak Karyono : Kerjasama antar guru di MI maarif NU pandansari sangat bagus Guru MI Maarif NU Pandansari juga memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar,walopun masih ada guru yang memiliki tingkat kemampuan yang

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Samiyah, Guru Kelas I MI Maarif NU Pandansari

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Samiyah, Guru Kelas I MI Maarif NU Pandansari

masih kurang namun mereka sangat antusias dalam mengajar. Motivasi guru dalam mengajar adalah modal utama dalam keberhasilan sebuah pendidikan⁹¹.

MI Maarif NU Pandansari juga memiliki kelebihan lain yaitu memiliki program-program unggulan seperti pengenalan huruf hijaiyah dan tanda baca, menurut Bapak Karyono program yang dimiliki MI Maarif NU Pandansari bahwa : MI Maarif NU Pandansari memiliki program unggulan yaitu pelatihan membaca huruf hijaiyah yang dipisah maupun disambung, pengenalan bacaan-bacaan tajwid dalam al-qur'an dan pengenalan bacaan-bacaan gharib dalam Al-qur'an serta tahfidz Al-qur'an menurut Bapak Karyono hal ini ada nilai tersendiri sebagai ciri khas madrasah⁹².

Di MI Maarif NU Pandansari juga mempunyai kurikulum yang inovatif yang sesuai kondisi siswa sehingga pembelajaran tidak membosankan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Samiyah guru kelas I MI Maarif NU Pandansari, beliau mengemukakan bahwa : Pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Pandansari menerapkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Selain itu guru juga menentukan KKM serta membuat program perbaikan dan pengayaan bagi siswa untuk mendorong siswa semakin berpacu dalam meraih prestasi baik pada saat ulangan harian maupun ulangan semester sehingga guru mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam tujuan pembelajar dan agar pembelajaran dapat tercapai secara maksimal⁹³.

Agar semua guru dapat menguasai TIK madrasah memiliki sarana pendukung berupa komputer dan sering diadakan pelatihan antar guru yang dipandu oleh kepala madrasah. kekuatan ini akan sangat menunjang KBM jika terus ditingkatkan. Kepala MI Maarif NU Pandansari selalu siap

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Karyono Setiya Nagri, Kepala MI Maarif NU Pandansari

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Karyono Setiya Nagri, Kepala MI Maarif NU Pandansari

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Samiyah, Guru Kelas I MI Maarif NU Pandansari

membantu guru yang kesulitan dalam menguasai TIK dengan mengadakan pelatihan di sekolahnya sendiri.

Dengan adanya beban jam yang bertambah banyak dan agar semua materi dapat tersampaikan guru MI Maarif NU Pandansari menambah jam belajar terutama untuk kelas IV sampai VI sedangkan untuk kelas I-III menekankan untuk baca tulis, hal ini diungkapkan oleh Ibu Sri Suhyanti selaku guru kelas V, jadwalnya yaitu untuk pagi hari jam 07.00 hafalan asmaul husna dan hafalan suratan pendek, kemudian setelah solat dzuhur dilanjutkan menyelesaikan materi lagi.

Selain itu menurut Ibu Sri Suhyanti di MI Maarif NU Pandansari juga memiliki konsep pendidikan yang sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah sehingga siswa memiliki karakter yang baik, konsep pendidikan yang beriman, berakhlak dan akademis sesuai visi misi sekolah, dan diharapkan siswa siswi MI Maarif NU Pandansari mayoritas berakhlak baik sesuai dengan harapan Madrasah⁹⁴. Diantara Visi Visi yang dimiliki MI Maarif NU Pandansari yaitu melaksanakan rukun Islam, hafalan doa-doa harian, gemar dan dapat membaca Al-Qur'an, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, jujur, sopan, suka menolong, dan santun, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Sedangkan Misi di MI Maarif NU Pandansari yaitu: Berprestasi dalam kegiatan lomba-lomba, lulus UN/USBN, UM sesuai dengan standar kelulusan, dapat bersaing pada jenjang yang lebih tinggi.⁹⁵

Selanjutnya menurut Ibu Sri Suhyanti siswa siswi MI Maarif NU Pandansari memiliki prosentase kelulusan yang tinggi hingga mencapai 100% dan mereka melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu prestasi non akademik juga banyak yang diraihinya yang tentunya menjadi daya tarik sekolah dan hampir semua lulusan MI Maarif NU Pandansari melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan memiliki prosentase

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Suhyanti, Guru Kelas V MI Maarif NU Pandansari

⁹⁵ Tim Pengembang Kurikulum MI Maarif NU Pandansari. 2021. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pandansari: Kementerian agama kabupaten Purbalingga.

kelulusan yang tinggi hal ini akan menjadi daya tarik masyarakat terhadap sekolah⁹⁶.

Menurut Ibu Sri Suhyanti Lulusan MI Maarif NU Pandansari juga berkarakter baik kekuatan ini menunjukkan keberhasilan guru dalam menerapkan kurikulum 2013, dengan dibuktikan dalam sosialisasi di lingkungan mereka, misalnya mereka sering mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh masyarakat, anak-anak lulusan dari MI Maarif NU Pandansari sangat giat dalam kegiatan tersebut, bahkan bisa dibilang paling giat dan aktif, dan mereka sangat santun terhadap sesama⁹⁷.

2. Kelemahan (*Weaknesses*) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari

Selain Memiliki Kelebihan/Kekuatan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari juga memiliki kelemahan. Kelemahan (*Weaknesses*) merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. Pada dasarnya, sebuah kelemahan merupakan suatu hal yang wajar ada dalam organisasi. Namun yang terpenting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah keajaiban sehingga dapat meminimalisasi kelemahan-kelemahan tersebut atau bahkan dapat menghilangkan kelemahan yang ada. Bisa juga menjadikan kelemahan sebagai sebuah sisi kelebihan yang tidak dimiliki oleh organisasi yang lain. Kelemahan ini dapat berupa kelemahan dalam sarana dan prasarana, kualitas atau kemampuan karyawan yang ada dalam organisasi, lemahnya kepercayaan masyarakat, tidak sesuainya antara hasil pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam sebuah organisasi.

Kelemahan tersebut penulis peroleh berdasarkan informasi melalui wawancara dengan Kepala serta guru MI Maarif NU Pandansari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Karyono Setiya Nagri selaku kepala MI Maarif NU Pandansari mengemukakan bahwa Dalam pembelajaran tematik

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Suhyanti, Guru Kelas V MI Maarif NU Pandansari

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Suhyanti, Guru Kelas V MI Maarif NU Pandansari

terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari memiliki kelemahan diantaranya yaitu : Masih ada guru yang mempunyai anggapan bahwa dengan tidak perlu menjelaskan materinya sehingga setiap siswa memahami ilmu secara berbeda-beda sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Sebagian guru yang belum siap dalam mendesain pembelajaran yang efektif karena kurang berkreatifitas, sedangkan dalam pembelajaran tematik membutuhkan kreatifitas guru yang tinggi karena menyampaikan materi dengan memadukan beberapa tema sehingga pembelajaran nantinya akan lebih bermakna namun apabila guru kurang berkreatifitas dalam pembelajaran siswa justru akan merasa bingung karena penyampaiannya yang kurang tepat atau tidak bisa mengintegrasikan dengan materi yang lain⁹⁸.

Sebagian guru MI Maarif NU Pandansari yang belum siap dalam mendesain pembelajaran yang efektif karena kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi sedangkan dalam kurikulum 2013 membutuhkan kreatifitas guru dalam pengintegrasian materi, yang nantinya anak akan memahami materi dengan mudah

Selain itu menurut Bapak Karyono Setiya Nagri sebagian guru MI Maarif NU Pandansari yang kurang menguasai materi karena dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 sulit dipahami dan terlalu mendalam. Masih ada juga guru yang belum paham tentang pendekatan scientific apalagi tentang metoda pembelajaran yang kurang aplikatif disampaikan.

Seorang guru harus menguasai materi karena ini sangat penting jika guru saja kurang menguasai materi apalagi nanti siswanya, sebelum menyampaikan materi guru terlebih dahulu harus memahami apa yang akan disampaikan kepada siswanya, sehingga anak juga akan memahami dengan mudah, disamping itu guru juga harus memiliki metode yang tepat dalam menyampaikan metrinnya.

Menurut Bapak Karyono Kelemahan lain yang ada dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Karyono Setiya Nagri, Kepala MI Maarif NU Pandansari

yaitu guru belum sepenuhnya mampu merancang RPP dan penilaian autentik belum sepenuhnya dikuasai oleh guru, sehingga masih banyak ditemui keterlambatan penyusunan dan penyerahan RPP oleh guru, disamping itu juga kelemahan dalam kurikulum 2013 disekolah terletak pada penilaian yang terperinci dan membutuhkan waktu yang lama dalam implementasinya, dari hasil dapat disimpulkan sebenarnya bukan terletak pada sistem penilaian yang sulit akan tetapi terletak pada kurangnya sosialisasi atau bimbingan kurikulum 2013 khususnya dalam penilaian di sekolah dasar, yang mengakibatkan pemahaman guru tentang sistem penilain kurang dan berujung pada implementasi dari penilaian guru belum sesuai tujuannya⁹⁹.

Menurut Bapak Karyono Buku ajar sudah disediakan oleh pemerintah sehingga membuat guru kurang kreatif dalam mengembangkan buku, disamping itu guru juga belum dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013. Hanya ada sebagian guru yang dijadikan sebagai tim pengembang kurikulum.

Menurut Ibu Sri Suhyanti kelemahan lain yang ada dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari adalah Pengintegrasian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan dasar kurang tepat terutama pada kelas tinggi karena rumpun ilmu mata pelajaran-mata pelajaran itu berbeda. Penyusunan materi ajar juga belum runtut sesuai tahap berpikir siswa, guru harus memilah dan menentukan materi esensial mengingat materi yang harus dikuasai siswa cukup banyak, disamping itu materi yang harus dikuasai siswa juga banyak dan luas serta kurang mendalam. Konten kurikulum juga masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasaan dan kesukarannya melampaui tingkat kemampuan siswa¹⁰⁰.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Karyono Setiya Nagri, Kepala MI Maarif NU Pandansari

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Suhyanti, Guru Kelas V MI Maarif NU Pandansari

Kelemahan selanjutnya menurut Ibu Sri Suhyanti yaitu, Pada standar proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggambarkan urutan pembelajaran yang kurang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru, beban belajar terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama, dengan beban tatap muka min. 24 jam/minggu bagi guru diluar tugas-tugas lain, jumlah mata pelajaran dan jam belajar siswa serta beban siswa, perlu dikaji kembali dengan melibatkan juga ahli psikologi pendidikan dan perkembangan, misal LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan)¹⁰¹.

Selanjutnya menurut Ibu Sri Suhyanti dari segi administratif guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian karena dalam menyampaikan materi itu dengan cara menyatukan tema antar mata pelajaran namun dalam penilaiannya diadakan sendiri-sendiri.

Menurut bapak Karyono Setiya Nagri kepala MI Maarif NU Pandansari beliau mengemukakan dari segi peningkatan mutu pendidikan Kelemahan yang dimiliki di MI Maarif NU Pandansari dalam kurikulum 2013 yaitu kurangnya guru PNS. Dengan kurangnya jumlah guru PNS hal ini akan menambah pengeluaran anggaran sekolah yang seharusnya dana itu dialokasikan untuk proses pembelajaran sebagai contoh untuk melengkapi media-pembelajaran dan buku-buku penunjang lain akan tetapi karena banyaknya guru honorer sehingga dana itu banyak dikeluarkan untuk membayar guru wiyata tersebut.

Menurut Ibu Sri suhyanti dalam wawancaranya dengan penulis juga mengemukakan bahwa kelemahan yang ada di MI Maarif NU Pandansari adalah tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda atau beragam, hal ini akan berpengaruh juga pada tingkat kemampuan siswa dan juga gaya belajar yang mereka miliki juga akan beragam pula. Penyebab beragamnya kemampuan tingkat berpikir siswa juga disebabkan karena minimnya penghasilan orang tua siswa yang rata-rata berpenghasilan rendah dan latar

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Suhyanti, Guru Kelas V MI Maarif NU Pandansari

belakang yang berbeda-beda. Dengan demikian akan berpengaruh juga terhadap proses pembelajaran¹⁰².

Dilihat dari segi sarana dan prasarana menurut Bapak Karyono Setiya Nagri kelemahannya yaitu di MI Maarif NU Pandansari belum memiliki ruang serba guna (aula), dan ruang kegiatan ekstra kurikuler, padahal ruang ini berguna pula untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran tematik sebagai contoh untuk praktik berinteraksi sosial dengan orang lain, dan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang lain.

Disamping itu menurut Bapak Karyono di MI Marif NU Pandansari juga belum semua kegiatan berjalan sesuai kurikulum hal ini akan menjadi penghambat pada proses pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Kelemahan selanjutnya menurut Bapak Karyono Setiya Nagri yaitu masih ada guru yang mengajar secara konvensional atau dengan cara yang lama hal ini belum sesuai dengan harapan kurikulum 2013 yaitu anak secara aktif terlibat langsung dalam pembelajaran dan membuat anak akan merasa bosan berada dalam ruangan. Guru hanya menyampaikan materi dari buku, lalu memberi soal pada siswa sehingga siswa merasa bosan¹⁰³.

Kelemahan selanjutnya adalah bahwa di MI Maarif NU Pandari prestasi lulusan dalam bidang akademik belum maksimal, Menurut Bapak Karyono hal ini disebabkan karena beragamnya tingkat kemampuan siswa dan banyaknya materi yang harus dipelajari dalam kurikulum ini.

Sebagai penunjang dalam pembelajaran akses internet di MI Maarif NU Pandansari juga sering mengalami kendala karena belum adanya jaringan berkekuatan besar yang masuk, padahal guru sangat membutuhkannya untuk mencari materi-materi yang belum diketahui dan dalam buku tidak ada, internet juga untuk mengembangkan media pembelajaran lewat, hal ini sudah dikordinasikan pada yang bersangkutan

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Sri Suhyanti, Guru Kelas V MI Maarif NU Pandansari

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Karyono Setiya Nagri, Kepala MI Maarif NU Pandansari

namun jaringan internet yang berkekuatan besar belum bisa masuk ke daerah ini, seperti indihome, wifi ID belum bisa masuk, akhirnya guru hanya bekerja sama dengan CV kecil saja namun sering sekali mengalami kendala.”

Menurut Ibu Sri Suhyanti kelemahan yang lain yang ada dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 yaitu sulitnya penilaian sikap spiritual dan sosial dari segi administratif, menurut Ibu Sri Suhyanti Sulitnya penilaian ini tidak lain karena harus mengamati satu persatu siswa sedangkan waktu untuk penilaian sangat sedikit karena kehabisan waktu untuk menyampaikan materi yang terlalu banyak.

3. Peluang (*Opportunities*) dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah organisasi. Seorang guru dapat mengetahui hal-hal eksternal mana yang dapat Anda jadikan peluang dengan cara membandingkan analisis internal (*strengths dan weaknesses*) organisasi dengan analisis internal dari kompetitor lain. Beberapa hal yang dapat dijadikan peluang, perlu diranking berdasarkan *success probability* (kemungkinan berhasil), sehingga tidak semua peluang harus dicapai dalam target.

Dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari menurut bapak Karyono Setiya Nagri memiliki beberapa peluang diantaranya adalah : Dalam pengembangan kurikulum kementerian agama setempat memiliki peran yang sangat besar sehingga sekolah mempunyai peluang untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana sekolah dengan cara mengajukan proposal kepada pejabat yang berwenang. Seperti pengadaan komputer dan lain sebagainya¹⁰⁴.

Peluang yang lain yaitu dalam kurikulum 2013 Siswa memiliki persamaan kesempatan dalam memperoleh pendidikan sekalipun dalam pelosok dan orang tua memiliki kesadaran pendidikan yang bagus di MI

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Karyono Setiya Nagri, Kepala MI Maarif NU Pandansari

Maarif NU Pandansari terutama pendidikan agama, hal ini menjadi peluang bagi pihak sekolah untuk mencari murid, karena mereka akan tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Karyono Setiya Nagri.

Menurut Bapak Karyono Setiya Nagri peran serta lembaga pendidikan dalam memberikan masukan untuk penyusunan kurikulum hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam evaluasi diri sekolah yang tentunya juga akan meringankan beban dalam penyusunan kurikulum¹⁰⁵.

Peluang selanjutnya yaitu dengan menanamkan pendidikan karakter pada siswa merupakan peluang bagi guru agar sekolah memiliki ciri khas pendidikan sehingga masyarakat mempunyai kepercayaan yang bagus terhadap sekolah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Sri Suhyanti bahwa, pendidikan karakter pada siswa hal ini sangat penting dilakukan oleh guru karena dengan menanamkan pendidikan karakter pada siswa sekolah akan memiliki ciri khas pendidikan tersendiri sehingga masyarakat nantinya akan percaya terhadap sekolah, ini merupakan peluang bagi sekolah untuk terus mengembangkan pendidikan karakternya.

Selanjutnya makin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi di MI Maarif NU Pandansari juga merupakan peluang bagi pihak sekolah, hal ini merupakan peluang bagi guru untuk dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar serta mengembangkan inovasinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Samiyah guru kelas I MI Maarif NU Pandansari bahwa, Tehnologi informasi dan komuniksai di MI Maarif NU Pandansari semakin berkembang sehingga guru dapat mengembangkan kreatifitas serta inovasinya dalam mengajar, sekalipun terkadang jaringan internet sering mengalami kendala, namun guru mencari kesempatan apabila internet sedang aktif.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Karyono Setiya Nagri, Kepala MI Maarif NU Pandansari

MI Maarif NU Pandansari menurut Bapak Karyono Setiya Nagri juga memiliki hubungan dengan dinas pendidikan kecamatan yang dekat, dengan demikian akan mempermudah untuk mendapatkan informasi-informasi terkait dengan masalah kedinasan¹⁰⁶.

Menurut Ibu Sri suhyanti dalam kurikulum 2013 media pembelajaran yang dapat di akses juga semakin banyak sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan mudah terhadap siswa dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga mudah dipahami¹⁰⁷.

Bapak Karyono Setiya Nagri juga mengemukakan untuk menunjang PBM di MI Maarif NU Pandansari diadakan pelatihan-pelatihan guru dalam satu gugus dan juga diadakan pertemuan guru dalam satu kecamatan seperti KKG guru MI, jika guru dapat menjalankan kesempatan ini dengan baik guru akan berkembang secara optimal. Dengan mengikuti KKG mereka akan dapat bertukar pikiran dengan sekolah lain.

Peluang selanjutnya menurut Bapak Karyono setiya Nagri, yaitu orang tua memiliki kesadaran akan kebutuhan kegiatan keagamaan anak yang tinggi ini berarti ada peluang bagi pihak sekolah untuk selalu menambah murid, dengan begitu mereka akan simpatik terhadap sekolah¹⁰⁸.

Menurut Ibu Sri suhyanti peluang lain yaitu hasil UMBK juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, yang berarti lulusan MI Maarif NU Pandansari tidak kalah dengan sekolah yang lain untuk melanjutkan pada jenjang berikutnya. Bapak Karyono juga mengemukakan bahwa masyarakat juga memiliki kepercayaan yang bagus terhadap sekolah dengan demikian akan berpengaruh terhadap kemajuan sekolah¹⁰⁹.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Karyono Setiya Nagri, Kepala MI Maarif NU Pandansari

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Suhyanti, Guru Kelas V MI Maarif NU Pandansari

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Karyono Setiya Nagri, Kepala MI Maarif NU Pandansari

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Suhyanti, Guru Kelas V MI Maarif NU Pandansari

Harapan orang tua agar lulusan tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik tetapi juga maksimal dalam bidang non akademik (ekstrakurikuler) sehingga menjadi generasi yang cerdas, agamis dan siap menghadapi tantangan masa depan. Hal ini dikemukakan oleh ibu Sri suhyanti yaitu Para orang tua memiliki harapan agar anak-anaknya tidak hanya berprestasi di bidang akademik saja, namun mereka mempunyai harapan agar anak-anaknya berprestasi di bidang non akademik, seperti memiliki kejuaraan dalam mengikuti lomba-lomba, sehingga anak-anaknya dapat menjadi anak-anak yang cerdas, agamis, serta siap menghadapi tantangan jika sudah besar kelak, dengan harapan orang tua yang tinggi inilah pihak sekolah mengambil kesempatan untuk menarik simpatik mereka¹¹⁰.

4. Tantangan (*Threats*) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari.

Threats atau ancaman ini merupakan kebalikan dari peluang atau *opportunities*. Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat meliputi hal-hal dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Apabila ancaman tidak segera ditanggulangi maka dapat berakibat dampak berkepanjangan sehingga menjadi sebuah penghalang atau penghambat tercapainya visi dan misi sebuah organisasi atau sekolah. Ancaman bisa dilihat dari tingkat keparahan pengaruhnya (*seriousness*) dan kemungkinan terjadinya (*probability of occurrence*).

Beberapa tantangan dalam pembelajaran tematik di MI maarif NU Pandansari diantaranya adalah :

Rumusan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013 mengandung kelemahan-kelemahan dari sisi substansi dan logika, sehingga berpengaruh kepada Indikator-Indikator Kompetensi Dasar dan penyusunan bahan ajar. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh Ibu Sri suhyanti yaitu Dalam penyusunan buku antara Kompetensi Inti dan

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Suhyanti, Guru Kelas VMI Maarif NU Pandansari

Kompetensi Dasar mengandung kelemahan dari sisi substansi dan logika hal ini akan mempengaruhi terhadap indikator-indikatornya sehingga akan berpengaruh juga terhadap guru dalam menyampaikan materinya kepada anak-anak.

Menurut Ibu Sri Suhyanti dalam wawancaranya yaitu dengan ditiadakannya TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) karena TIK dianggap bukan sebagai mata pelajaran, tetapi sebagai media pembelajaran. Hal ini sangat disayangkan karena bagaimanapun menguasai TIK itu penting jadi anak seharusnya dilatih sejak dini.

Menurut Ibu Sri Suhyanti Perbedaan mendasar pada K13 dan KTSP juga diklaim berdasarkan pengembangan kompetensi yang sebelumnya berbasis mata pelajaran menjadi didasarkan pada Kompetensi Inti (KI). Faktanya, buku-buku pelajaran K13 tidak demikian. KD pembelajaran masih berdasarkan mata pelajaran padahal. Hal ini dapat dicermati dari sub tema yang dikembangkan dalam buku-buku K13 persis sama dengan mata pelajaran. Yang terjadi sebenarnya bahkan pemaksaan materi pelajaran (sub tema) dengan tema yang telah ditetapkan, padahal sub tema tersebut tidak jelas relevansinya dengan tema. Pada kelas 1, kompetensi yang dikembangkan dalam tema dan subtema mungkin masih relevan dalam banyak hal, tetapi tidak selalu demikian untuk kelas IV, yang belum tentu setiap guru mampu mengkaitkan keduanya¹¹¹.

Selanjutnya Bapak Karyono Setiya Nagri mengemukakan bahwa dalam Pelaksanaan kurikulum 2013 masih menuai masalah diantaranya terletak pada kesiapan guru, maka dalam mengimplementasi kurikulum 2013 adalah hambatan-hambatannya masih ada. Hambatan-hambatan tersebut antara lain kurangnya kesiapan sekolah terutama dalam sarana prasarana, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga dan kesehatan belum ada fasilitas yang menunjang¹¹².

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Suhyanti, Guru Kelas V MI Maarif NU Pandansari

¹¹² Hasil wawancara dengan Bapak Karyono Setiya Nagri, Kepala MI Maarif NU Pandansari

Khususnya dalam penilaian kurikulum 2013 menurut Bapak Karyono hambatan yang berarti adalah pendidik masih belum memahami secara utuh bagaimana cara melakukan penilaian agar tidak membutuhkan waktu yang lama. Belum semua guru paham bagaimana cara melakukan penilaian agar waktunya lebih efektif dan tidak memakan waktu yang lama.

Menurut Bapak Karyono Dalam kurikulum 2013 juga memiliki kelemahan dengan adanya sistem pendidikan yang berubah-ubah, hal ini menyebabkan guru kurang memahami isi kurikulum secara mendalam. Guru terkadang masih ada yang bingung dalam mengaplikasikan nya. Sebagai contoh dalam administrasi, pengisian rapor saja setiap tahun berubah, belum ditambah adanya pandemi ada materi esensi atau materi darurat dan lain sebagainya yang terkadang membingungkan guru¹¹³.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Sri Suhyanti, Tantangan lain yang ada di MI Maarif NU Pandansari yaitu dalam pemanfaatan teknologi jika tidak digunakan dengan baik terkadang dapat mengganggu belajar siswa. Untuk pemanfaatan teknologi dalam belajar jika anak-anak dalam menggunakan dengan tidak baik justru dapat mengganggu belajar mereka, sehingga guru harus selalu mengontrol tugas dan kegiatan yang diberikan kepada mereka, dan kekhawatiran guru yaitu siswa akan menyalah gunakannya dengan kegiatan-kegiatan yang negatif sebagai contoh untuk bermain game dan lain sebagainya, hal ini jika guru tidak segera mengatasinya prestasi siswa bisa menurun¹¹⁴.

Tantangan selanjutnya menurut Ibu Sri Suhyanti adalah Munculnya les di luar sekolah yang makin banyak hal ini juga dapat membuat sebagian siswa yang merasa sudah cukup mampu akhirnya kurang serius dalam mengikuti pembelajaran dan peserta didik bisa tertinggal dibanding dengan

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Karyono Setiya Nagri, Kepala MI Maarif NU Pandansari

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Suhyanti, Guru Kelas V MI Maarif NU Pandansari

siswa yang lain, ini akan menjadi tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran¹¹⁵.

Untuk faktor tantangan yang lain adalah kekhawatiran orang tua bahwa kemungkinan lulusan hanya bagus dalam kompetensi duniawi saja oleh karena itu agar orang tua memiliki kepercayaan terhadap sekolah maka sekolah mengadakan keseimbangan antara kegiatan pembelajaran agama dan kegiatan pembelajaran mata pelajaran umum seperti menambah jam untuk pelajaran agama misalnya hafalan suratan pendek, asmaul husna, BTA dan lain sebagainya disamping itu juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan wali murid dan siswa seperti peringatan hari besar Islam.

Berikutnya menurut Bapak Karyono Setiya Nagri sekolah memiliki tantangan yaitu semakin meningkatnya saran dan kritik kualitas kelulusan dari masyarakat, jika saran dan kritik dari masyarakat diabaikan ada kekhawatiran mereka juga akan tidak simpatik terhadap sekolah. disamping itu menurut Bapak Karyono bahwa, tuntutan masyarakat terhadap mutu sekolah juga semakin kompleks, ini merupakan hal yang harus diperhatikan karena majunya sekolah tergantung kualitas yang dimilikinya, semakin berkualitas maka sekolah semakin maju pula sekolah tersebut¹¹⁶.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Sri Suhyanti bahwa tantangan yang ada di MI Ma'arif Pandansari yaitu sebagian orang tua melihat kesuksesan anak dari sisi hasil/nilai, bukan proses, kebanyakan orang tua hanya melihat dari hasil nilai ahir yang diperolehnya saja tanpa melihat bagaimana anak mereka dibimbing di sekolah bukan hanya materi tentang pelajaran saja akan tetapi tentang karakter mereka sekalipun tidak semua orang tua demikian¹¹⁷.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Suhyanti, Guru Kelas V MI Maarif NU Pandansari

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Karyono Setiya Nagri, Kepala MI Maarif NU Pandansari

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Sri Suhyanti, Guru Kelas V MI Maarif NU Pandansari

Dengan adanya tantangan seperti ini membuat guru semakin semangat dalam mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang ada baik kekurangan dari guru itu sendiri, pihak sekolah maupun dari kurikulum yang digunakannya.

C. Analisis Data

Dari berbagai data yang diperoleh melalui berbagai metode baik wawancara, observasi serta dokumentasi, penulis akan melakukan analisis terhadap data-data yang telah terkumpul. Analisis data diperlukan untuk dapat mengetahui bagaimana analisis SWOT dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari.

1. Kelebihan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan pembelajaran tematik terpadu menurut Depdikbud antara lain sebagai berikut:¹¹⁸

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya.

Dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari adalah kurikulum yang berbasis kompetensi dan kompetensi yang dibutuhkan juga sesuai dengan perkembangan kebutuhan misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan. Disamping itu pembelajarannya juga sesuai dengan perkembangan teknologi

- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dalam pembelajaran tematik terpadu di MI Ma'arif NU Pandansari siswa dan guru memiliki motivasi yang tinggi dalam menciptakan KBM sesuai dengan minat dan motivasi mereka sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

¹¹⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), p 88.

- c. Kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.

Dalam kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kemampuan, jadi penerapannya bukan hanya pada kognitif siswa saja akan tetapi meliputi seluruh kemampuan siswa, dan dalam kurikulum ini pembelajarannya sangat menyenangkan sehingga akan bermakna bagi siswa yang akhirnya siswa akan selalu berkesan

- d. Keterampilan berpikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Karyono bahwa peserta didik di MI Ma'arif NU Pandansari diberi kesempatan untuk mencari informasi yang luas dalam tema yang sedang dipelajari agar mereka lebih berpengalaman tidak hanya tergantung pada materi yang diberikan oleh guru saja akan tetapi mereka dapat berkreasi sendiri. Dan pembelajaran pada kurikulum ini ditekankan pada pendidikan scientific agar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

- e. Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan siswa.

Hal ini sebagaimana yang sudah dilakukan dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Pandansari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Sri Suhyanti bahwa dalam kurikulum 2013 pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pendidikan serta kompetensi juga menggambarkan secara holistik domain sikap, ketrampilan dan pengetahuan dan tanggap terhadap perubahan sosial serta penerapan sikap yang terjadi baik dalam lingkungan sekitar maupun lingkungan luar disamping itu siswa juga memiliki kesempatan yang sama dalam belajar baik yang berada di tengah desa dekat dengan sekolah maupun yang berada dalam pelosok sekalipun. Selain itu mempunyai konsep pendidikan yang beriman, berakhlak dan akademis sesuai visi misi sekolah kami, dan diharapkan siswa-siswi MI Maarif NU Pandansari mayoritas berakhlak baik sesuai dengan harapan Madrasah

- f. Keterampilan sosial siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain : kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Dalam pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di MI Ma'arif NU Pandansari mengutamakan sikap, ketrampilan dan pengetahuan agar mereka tanggap terhadap perubahan sosial serta penerapan sikap yang terjadi baik dalam lingkungan sekitar maupun lingkungan luar pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari juga lebih menekankan pada pendidikan karakter, karena hal ini sangat penting sekali agar mereka dalam masyarakat lebih menghormati sesama, berkata santun, berperilaku baik sehingga ada ciri khas madrasahny, dan mereka lebih kreatif serta inovatif dalam belajar. Pendidikan karakter ini juga penting yang nantinya terintegrasi menjadi satu. Misalnya, pendidikan budi pekerti luhur dan karakter harus diintegrasikan ke semua program studi.

2. Kekurangan

Disamping memiliki kelebihan pembelajaran tematik juga mempunyai kekurangan, menurut Indrawati pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan atau kekurangan, terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja¹¹⁹ Kekurangan yang menyolok dalam pembelajaran tematik antara lain¹²⁰.

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- b. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.

¹¹⁹ Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), pp 90.

¹²⁰ Abd. Kadir dkk. *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014)

- c. Sebagian guru MI Maarif NU Pandansari yang belum siap dalam mendesain pembelajaran yang efektif karena kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi sedangkan dalam kurikulum 2013 membutuhkan kreatifitas guru dalam pengintegrasian materi,yang nantinya anak akan memahami materi dengan mudah. Semua guru harus menguasai materi,guru terlebih dahulu harus memahami apa yang akan disampaikan kepada siswa
- d. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa sesion. Pada tiap session dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.

Kelemahan yang ada di MI Maarif NU Pandansari juga demikian menurut bapak Karyono Setiya Nagri masih banyak guru yang terlambat dalam menyusun RPP sebagai sarana dalam mengajar, keterlambatan ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya mampu merancang RPP, dalam penilaian juga membutuhkan waktu yang lama karena penilaian dalam pembelajaran tematik sangat terperinci. Materi pelajaran juga harus dipadukan secara serentak padahal pengintegrasian antar mata pelajaran tidak semua bisa dipadukan karena terkadang rumpunya berbeda,walaupun ada yang sama akan tetapi itu hanya sebagian¹²¹.

3. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan Kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar mempunyai kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Karyono Setiya Nagri, Kepala MI Maarif NU Pandansari

pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia¹²².

Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari bahwa dengan diterapkannya pembelajaran Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

4. Pola pikir Kurikulum 2013

Seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa pada kurikulum 2013 pembelajaran itu tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi harus meliputi ketiga aspek. Pola pikir yang menjadi rumusan dalam pembentukan kurikulum itu adalah memandang bahwa standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. Berbeda halnya dengan kurikulum sebelumnya yaitu standar kompetensi diturunkan dari standar isi.

Dibuatnya kurikulum 2013 bermula dari turunya karakter bangsa Indonesia pada belakangan ini. Korupsi, penyalahgunaan narkoba, pembunuhan, kekerasan, premanisme, dan masih banyak lagi hal ini membuktikan bahwa pendidikan dan sumber daya manusia masih rendah sehingga menyebabkan rapuhnya fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa¹²³.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga membentuk karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan membentuk karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa¹²⁴. Hal ini juga sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan di MI Ma'arif NU Pandansari

¹²² Kemendikbud. *Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Depdiknas : Jakarta, 2013)

¹²³ Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

¹²⁴ Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

dalam wawancara penulis dengan kepala MI Maarif NU Pandansari Bapak Karyono Setiya Nagri bahwa, pembelajaran di MI Ma'arif NU Pandansari lebih menekankan pada pendidikan karakter karena hal ini sangat penting sekali agar mereka dalam masyarakat lebih menghormati sesama, berkata santun, berperilaku baik sehingga ada ciri khas madrasahnyanya, dan mereka lebih kreatif serta inovatif dalam belajar. Pendidikan karakter ini juga penting yang nantinya terintegrasi menjadi satu. Misalnya, pendidikan budi pekerti luhur dan karakter harus diintegrasikan kesemua program studi¹²⁵.

Tabel.11
Tabel Analisis SWOT Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu
Kurikulum 2013

No	Analisis Kekuatan dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 MI Maarif NU Pandansari
1	Guru dan siswa MI Maarif NU Pandansari mempunyai motifasi yang tinggi dalam mengembangkan metode pembelajaran
2	Guru bersama siswa mempunyai kolaborasi dalam menciptakan KBM yang efektif.
3	Guru lebih kreatif dalam mengajar
4	Semua siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuk sehingga siswa MI Maarif NU Pandansari menjadi pribadi yang aktif
5	Keterampilan, nilai dan sikap sangat diperhatikan
6	Penilaian siswa dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) tidak hanya dari nilai ujian tetapi juga dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain lain
7	Dalam semua program mata pelajaran mempunyai pengembangan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan.
8	Pembelajaran menjadi lengkap sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
9	Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
10	Dengan pembelajaran tematik terpadu siswa menjadi mudah mempelajari materi dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar dalam satu tema.
11	Dalam memecahkan masalah siswa dituntut untuk aktif, kreatif serta inovatif.
12	Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yang disesuaikan dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Karyono Setiya Nagri, Kepala MI Maarif NU Pandansari

13	Kompetensi menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
14	Dalam kurikulum 2013 kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan).
15	Dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari sangat tanggap terhadap perubahan sosial dan penerapan sikap yang terjadi baik dalam tingkat lokal maupun luar daerah .
16	Semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman pembahasannya sudah disediakan oleh pemerintah sehingga tidak memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci.
17	Dalam kurikulum 2013 dapat meningkatkan motivasi guru MI Maarif NU Pandansari dalam mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal.
18	Tersedianya kelengkapan buku, dan dokumen lainya disiapkan lengkap
19	Proses pembelajaran menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio saling melengkapi.
20	Siswa siswi MI Maarif NU Pandansari memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi
21	Memiliki Jumlah buku ajar untuk guru dan siswa yang mencukupi.
22	Untuk operasional sekolah sudah memiliki dana yang mencukupi
23	Mempunyai kepemimpinan kepala madrasah yang sangat sesuai serta kerjasama antar guru yang sangat bagus.
24	Kinerja guru MI Maarif NU Pandansari sangat tinggi
25	MI Maarif NU Pandansari memiliki program unggulan
26	100% guru MI Maarif NU Pandansari berpendidikan S1
27	Mempunyai lokasi madrasah yang sangat strategis.
28	MI Maarif NU Pandansari Mempunyai kurikulum yang inovatif
29	Menerapkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)
30	Guru MI Maarif NU Pandansari menentukan KKM serta membuat program perbaikan dan pengayaan bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam tujuan pembelajaran.
31	Madrasah memiliki sarana pendukung penguasaan TIK terhadap guru
32	Diadakan jam pelajaran tambahan untuk kelas IV, V dan VI.
33	Mempunyai konsep pendidikan yang beriman, berkarakter dan akademis sesuai visi misi sekolah
34	Siswa siswi MI Maarif NU Pandansari mayoritas berkarakter baik
35	Mempunyai Prosentase kelulusan yang tinggi yaitu hingga 100%
36	Hampir semua lulusan MI Maarif NU Pandansari melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
37	Lulusan MI Maarif NU Pandansari berkarakter baik

Tabel.12
 Hasil Analisis Faktor Kelemahan Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu
 Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari

No	Analisis Kelemahan dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 MI Maarif NU Pandansari
1	Dalam kurikulum 2013, Guru mempunyai anggapan tidak perlu banyak menjelaskan materi
2	Sebagian guru yang belum siap dalam mendesain pembelajaran.
3	Masih ada guru yang belum paham tentang pendekatan scientific
4	Belum semua guru mampu merancang RPP
5	Masih ada guru yang kurang kreatif dalam mengembangkan buku ajar
6	Tidak semua guru ikut terlibat langsung dalam pengembangan kurikulum 2013
7	Pengintegrasian antar mata pelajaran masih kurang tepat
8	Materi ajar masih belum tersusun dengan runtut sesuai dengan tahap berfikir siswa
9	Banyaknya materi yang harus dikuasai oleh siswa
10	Kisi-kisi kurikulum masih terlalu padat
11	Standar proses pembelajaran menggambarkan urutan pembelajaran yang kurang rinci
12	Beban jam dalam belajar terlalu berat
13	Dari segi administratif guru mengalami kesulitan dalam penilaian
14	Jumlah guru yang PNS masih kurang
15	Beragamnya tingkat kemampuan siswa
16	Fasilitas olah raga belum memadai
17	Masih kurangnya media pembelajaran berupa media audio visual
18	Tidak memiliki guru husus mata pelajaran olah raga
19	Belum ada ruang husus untuk kegiatan ekstra kurikuler
20	Ada kegiatan yang berjalan belum sesuai dengan kurikulum
21	Masih ada guru yang mengajar secara konvensional
22	Untuk kegiatan ekstra kurikuler kerjasama dengan tenaga pengajar/pelatih dari luamasih kurang
23	Belum maksimalnya prestasi lulusan dalam bidang akademik
24	Akses internet sering mengalami kendala
25	Guru mengalami kesulitan penilaian sikap spiritual dari segi administratif

Tabel.13
 Hasil Analisis Faktor Peluang Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu
 Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari

No.	Analisis Peluang dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 MI Maarif NU Pandansari
1	Kementerian agama setempat memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan kurikulum
2	Siswa memiliki persamaan kesempatan dalam memperoleh pendidikan sekalipun dalam pelosok
3	Orang tua memiliki kesadaran pendidikan yang bagus di MI Maarif NU Pandansari terutama pendidikan agama,hal ini menjadi peluang bagi pihak sekolah untuk mencari murid,karena mereka akan menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut.
4	Kerjasama pihak sekolah dengan komite cukup bagus,dan keberadaanya memiliki peran yang sangat penting.
5	Makin berkembangnya tehnologi informasi dan komunikasi di MI Maarif NU Pandansari
6	Memiliki hubungan dengan dinas pendidikan kecamatan yang dekat
7	Wali murid memiliki kesadaran dalam menyumbangkan dana pendidikan
8	Media pembelajaran yang dapat di akses makin banyak
9	Untuk menunjang PBM diadakan pelatihan-pelatihan guru dalam satu gugus dan juga diadakan pertemuan guru dalam satu kecamatan seperti KKG guru MI
10	Orang tua memiliki kesadaran akan kebutuhan kegiatan keagamaan anak yang tinggi
11	Hasil US dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
12	Masyarakat memiliki kepercayaan yang bagus terhadap sekolah
13	Harapan orang tua agar lulusan tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik tetapi juga maksimal dalam bidang non akademik (ekstrakurikuler) sehingga menjadi generasi yang cerdas, agamis dan siap menghadapi tantangan masa depan
14	Mempunyai peluang yang bagus untuk menjalin kerjasama dengan alumni.

Tabel.14
 Hasil Analisis Faktor Tantangan Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu
 Kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari

No	Analisis Tantangan dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 MI Maarif NU Pandansari
1	Kurikulum 2013 kurang atau tidak melibatkan komponen utama pendidikan, yaitu guru. Guru dan sekolah lebih banyak didudukkan sebagai pelaksana dari kurikulum tersebut.
2	Makin bersaingnya prestasi dengan sekolah lain
3	Sekolah lain banyak yang yang vasilitasnya lebih bagus sehingga berpengaruh terhadap minat orang tua terhadap sekolah
4	Masih Banyak guru yang wiyata bakti
5	Dalam pemanfaatan teknologi jika tidak digunakan dengan baik terkadang dapat mengganggu belajar siswa
6	Persaingan positif antar sekolah semakin tinggi
7	Munculnya les di luar sekolah yang makin banyak sehingga ada siswa yang kurang serius les di sekolah
8	Banyak sekolah lain yang mengadakan jam tambahan dibidang keagamaan
9	Masyarakat semakin kritis dalam menilai kualitas guru
10	Ada kekhawatiran orang tua bahwa kemungkinan lulusan hanya bagus dalam kompetensi duniawi saja



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh makna yang terungkap dari penelitian ini. Setelah seluruh tahap penelitian dilakukan, mulai dari observasi pendahuluan, pengkajian teori dan penelitian di lapangan, serta pengolahan analisis hasil penelitian. Peneliti menyimpulkan bahwa, analisis SWOT dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Pandansari yaitu :

Dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari disamping memiliki beberapa kekuatan dan Peluang juga memiliki beberapa kelemahan serta tantangan, diantara kelebihan atau kekuatan dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari yaitu pembelajaran ditekankan pada pendidikan karakter disamping itu minat dan motivasi belajar siswa tinggi, karena dalam pembelajaran tematik terpadu diterapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, serta menantang. Jika kekuatan ini terus ditingkatkan maka akan dapat mengatasi kelemahan yang ada. Sedangkan kelemahannya yaitu dalam mengintegrasikan mata pelajaran membutuhkan guru yang kreatif dan inovatif dalam hal ini masih sebagian guru MI Ma'arif NU Pandansari yang kurang kreatif dalam mengintegrasikan mata pelajaran serta merasa kesulitan dalam penilaian dari segi administratif terutama dalam penilaian sikap sosial dan spiritual karena penilaian ini membutuhkan waktu yang lama sedangkan waktu untuk penilaian sedikit. Kelemahan ini akan dapat diatasi jika guru terus berkreasi dan berinovasi dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran. Peluang utama yang bisa dimanfaatkan dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 yaitu : Guru bisa mengikuti pendidikan dan pelatihan seperti diskusi tentang berbagai permasalahan pembelajaran dalam kelompok kerja guru (KKG), hal ini sangat membantu bagi guru untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan. Jika guru dapat memanfaatkan peluang tersebut maka akan

dapat mengatasi tantangan yang dihadapinya.Sedangkan tantangan yang ada dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 yaitu : Pemanfaatan teknologi untuk hal-hal negative yang mengganggu belajar siswa, seperti HP, kalau tidak segera ditangani bisa menyebabkan turunnya prestasi belajar siswa dan otomatis mutu sekolah juga pasti akan menurun. Berdasarkan analisis ini dapat di katakan bahwa di MI Ma'arif NU Pandansari sudah menunjukkan adanya hasil yang cukup memuaskan dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013. Dengan dibuktikan adanya faktor kekuatan dan peluang yang lebih dominan apabila dibandingkan dengan faktor kelemahan serta tantangan yang ada.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan telah menunjukkan bahwa melalui analisis SWOT dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari sudah menunjukan hasil yang cukup memuaskan karena dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari memiliki banyak kelebihan dan peluang apabila dibandingkan dengan kelemahan serta tantangannya. Beberapa implikasi dari penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar tematik.
2. Bagi guru dapat memberi masukan untuk mengembangkan kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar melalui analisis SWOT khususnya pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.
3. Bagi kepala sekolah dapat memberikan dan mendorong pihak sekolah agar mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 sehingga pembelajaran tematik lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan dan kegiatan belajar mengajar lebih bermakna serta menarik.

C. Saran

1. Saran Teoritik

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013

2. Saran Praktis

Beberapa saran praktis yang dapat peneliti berikan kepada pihak MI Ma'arif NU Pandansari, yaitu :

a. Kepada Sekolah

- 1) Kepala sekolah hendaknya terus berinovasi membuat program-program pengembangan dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013
- 2) Kepala sekolah hendaknya dapat melaksanakan perencanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap program-program dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013
- 3) Kepala sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai khususnya yang terkait dengan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013
- 4) Kepala sekolah hendaknya dapat membentuk tim analisis pembelajaran tematik kurikulum 2013 khusus agar pelaksanaan menjadi lebih maksimal dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada.
- 5) Kepala sekolah hendaknya dapat menemukan pemecahan masalah terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013

b. Guru

- 1) Guru hendaknya memberikan perhatian yang lebih dalam pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar memiliki inovasi-inovasi baru yang sesuai dengan perkembangan anak
- 2) Guru hendaknya terus menambah pengetahuan dalam mengembangkan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013

- 3) Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran agar pembelajaran dalam tematik lebih bermakna

c. Orangtua

- 1) Orangtua hendaknya semakin sadar bahwa orangtua adalah bagian dari warga sekolah yang dituntut untuk dapat bekerjasama dengan guru dalam pembelajaran di sekolah
- 2) Orangtua hendaknya dapat berkontribusi dengan kemampuan apapun yang dimilikinya untuk bersama-sama dengan guru dalam menjalankan program-program sekolah
- 3) Orangtua hendaknya memberikan fasilitas yang mendukung agar anak-anak lebih berminat dalam hal membaca dan menulis.

d. Siswa

- 1) Siswa hendaknya untuk berperan aktif dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013.
- 2) Siswa hendaknya terus aktif dalam belajar untuk meningkatkan prestasinya

e. Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi kajian tentang pembelajaran tematik terpadu kurikulum 3013
- 2) Peneliti diharapkan dapat melengkapi penelitian ini baik dengan melengkapi, mengembangkan atau melakukan penelitian sejenis dengan sudut pandang yang berbeda terkait dengan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir dkk. 2014. *Pembelajaran Tematik*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Agus Salim Chamidi dan Tutik Rodhiana, “*Upaya Penguatan Manajemen Pendidikan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 1 Kutowinangun*”, Jurnal Cakrawala, Volume2, Nomor1, Tahun 2018, (akses pada tanggal 22 Januari 2022)
- Agus Salim Chamidi, “*Analisa SWOT Manajemen Pendidikan di SMK Maarif 1 Kebumen*, Ejournal, Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial Vol. 3 No.2. 2019 (Akses pada tanggal 22 Januari 2022)
- Ali Mudlofir. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Anda Juanda. 2019. *Pembelajaran Kurikulum Tematik*. Cirebon : CV. Confident.
- Arif Furchan. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arifin Zainal. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Kemendikbud. 2013. *Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu* ,Depdiknas : Jakarta
- Endang Widi Winarni. 202. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus. 2006. *Reformasi Pembelajaran Menuju Kualitas Insan Bertaraf Dunia*. Pekanbaru : Witra Irzani.
- Freddy Rangkuti, 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Fuaduddin, Karya Sukarna.(1995).*Pengembangan dan inovasi Kurikulum*”, Departemen Agama Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam

Galavan, R. (2014). *“Doing Business Strategy”*. Ireland : NuBooks

<https://nubanyumas.com/dua-siswi-mi-maarif-nu-1-pandansari-raih-nilai-tertinggi-oskanu-ii/akses>

Ibnu Hajar. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Yogyakarta : Diva Press.

Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. Kemendikbud

Nur'aini Fajar. DF. 2016. *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efesien serta Cara mengelola Kekuatan & Ancaman*. Yogyakarta : Quadrant.

Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Mamat, S.B. dkk, 2007. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.

Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang.

Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Najib Muhammad, Ardy Wiyani Novan. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia dini*. Yogyakarta : Gava Media.

Noeng Muhajir. 1996. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Nur Kholis. 2014. *Manajemen Strategi Pendidikan*. Surabaya: CV. Cahaya Intan XII.

Otang Kurniaman, Eddy Noviana. *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan*, Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Volume 6 Nomor 2 Oktober 2017, (akses pada tanggal 16 Januari 2022)

- Permendikbud No.69 (2013).*Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas /madrasah aliyah*,Jakarta : Depdikbud
- Permendikbud No. 65 tentang Standar Proses Pendidikan
- Ridwan. 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. (2012).*Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Jakarta: Raja Grafindo Persada. Model-Model Pembelajaran
- Rusman. 2012.*Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Salimudin. 2011. *Supervisi Klinis, Alternatif Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas 3 dalam Pembelajaran Tematik*. Jurnal Pendidikan Oktadika, Nomor 3, Tahun 2011, Hal. 33-42
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA CV, 2013), hlm. 247
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata,.2007.*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: : Rosdakarya
- Sulasih.2020.*Analisis SWOT Konsep dan Praktiknya Pada Bidang Bisnis*.Banyumas:Risquna
- Sutopo.2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. 2005. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Syaifudin Sagala. 2010. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Nana.(2016).*Pengembangan kurikulum teori dan Praktik*,Bandung : remaja Rosdakarya
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi anak usia dini TK/RA & anak usia kelas awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT Prestasi Pustakakarya.
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group,
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah Pusat RI.
- Arifin Zainal(2014). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya.



KISI-KISI PENELITIAN
ANALISIS SWOT DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KURIKULUM 2013 DI MI MAARIF NU PANDANARI
KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Wawancara Dengan kepala Madrasah	Wawancara Dengan Guru	Observasi	Dokumen
Analisis SWOT Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Di MI Maarif NU Pandansari Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga	Menjelaskan, Menganalisis, Mengidentifikasi, menyebutkan kekuatan dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga	<ol style="list-style-type: none"> Menganalisis dalam pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari lebih menekankan pada pendidikan karakter Mengidentifikasi sifat pembelajaran dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari? Mengidentifikasi pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari? Mengidentifikasi standar penilaian dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari 	<ol style="list-style-type: none"> Mengapa dalam pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari lebih menekankan pada pendidikan karakter? Bagaimana sifat pembelajaran dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari? Bagaimana pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari? Bagaimana standar penilaian dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari ? Dalam kurikulum 2013 Bagaimana penilaian 	<ol style="list-style-type: none"> Mengapa dalam pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari lebih menekankan pada pendidikan karakter? Bagaimana sifat pembelajaran dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari? Bagaimana pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari? Bagaimana standar penilaian dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari ? Dalam kurikulum 2013 Bagaimana penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> Rapat pertemuan kepala guru dan tenaga kependidikan MIMaarif NU Pandansari 	<ul style="list-style-type: none"> Kurikulum MI Jadwal kegiatan MI Maarif NU Pandansari, foto kegiatan

		<p>5. Mengidentifikasi penilaian dalam kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang berbasis kemampuan.</p> <p>6. Mengidentifikasi kurikulum muatan lokal serta identitas dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari.</p> <p>7. Mengidentifikasi urutan kelanjutan silabus dengan RPP</p> <p>8. Mengidentifikasi evaluasi kurikulum di MI Maarif NU Pandansari</p> <p>9. Menjelaskan motivasi Guru dan siswa dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif</p> <p>10. Menjelaskan guru dan siswa dalam menciptakan KBM agar tercipta dengan kondusif.</p> <p>11. Menjelaskan kreatifitas Guru dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013</p>	<p>kemampuan siswa dilakukan ?</p> <p>6. Bagaimana kurikulum muatan lokal serta identitas dalam kurikulum 2013 yang dimiliki di MI Maarif NU Pandansari.?</p> <p>7. Bagaimana urutan kelanjutan silabus dengan RPP?</p> <p>8. Bagaimana evaluasi kurikulum di MI Maarif NU Pandansari diadakan?</p> <p>9. Bagaimana motivasi guru dan siswia MI Maarif NU Pandansari dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif ?</p> <p>10. Bagaimana guru dan siswa dalam menciptakan KBM agar tercipta dengan kondusif?</p> <p>11. Bagaimana kreatifitas guru dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013?</p>	<p>kemampuan siswa dilakukan ?</p> <p>6. Bagaimana kurikulum muatan lokal serta identitas dalam kurikulum 2013 yang dimiliki di MI Maarif NU Pandansari.?</p> <p>7. Bagaimana urutan kelanjutan silabus dengan RPP?</p> <p>8. Bagaimana evaluasi kurikulum di MI Maarif NU Pandansari diadakan?</p> <p>9. Bagaimana motivasi guru dan siswia MI Maarif NU Pandansari dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif ?</p> <p>10. Bagaimana guru dan siswa dalam menciptakan KBM agar tercipta dengan kondusif?</p> <p>11. Bagaimana kreatifitas guru dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013?</p>		
--	--	---	--	--	--	--

		<p>12.Menganalisis ekstrakurikuler yang diwajibkan dalam kurikulum 2013 dalam membentuk karakter siswa</p> <p>13.Menjelaskan Keterampilan, nilai dan sikap dalam kurikulum 2013</p> <p>14.Mengidentifikasi Penilaian guru terhadap siswa MI Maarif NU Pandansari dalam kurikulum 2013.</p> <p>15.Menganalisis pengembangan karakter dan pendidikan budi pekerti dalam program mata pelajaran.</p> <p>16. Menganalisis kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.</p> <p>17.Mengidentifikasi kesesuaian Kurikulum 2013 dengan tujuan pendidikan.</p> <p>18.Mengidentifikasi</p>	<p>12.Mengapa dalam kurikulum 2013 Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diwajibkan pada setiap siswa ?</p> <p>13.Bagaimana ketrampilan nilai dan sikap dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari?</p> <p>14.Bagaimana penilaian guru terhadap siswa di MI Maarif NU Pandansari dalam kurikulum ini?</p> <p>15.Bagaimana pengembangan karakter dan pendidikan budi pekerti dalam program mata pelajaran?</p> <p>16.Bagaimana kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas 4-6?</p> <p>17.Bagaimana kesesuaian Kurikulum 2013 dengan tujuan pendidikan.?</p> <p>18.Bagaimana Gambaran</p>	<p>12.Mengapa dalam kurikulum 2013 Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diwajibkan pada setiap siswa ?</p> <p>13.Bagaimana ketrampilan nilai dan sikap dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari?</p> <p>14.Bagaimana penilaian guru terhadap siswa di MI Maarif NU Pandansari dalam kurikulum ini?</p> <p>15.Bagaimana pengembangan karakter dan pendidikan budi pekerti dalam program mata pelajaran?</p> <p>16.Bagaimana kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas 4-6?</p> <p>17.Bagaimana kesesuaian Kurikulum 2013 dengan tujuan pendidikan.?</p> <p>18.Bagaimana Gambaran kompetensi dalam</p>		
--	--	--	---	--	--	--

		<p>gambaran kompetensi dalam kurikulum 2013.</p> <p>19. Mengidentifikasi kesesuaian kompetensi yang dibutuhkan dengan perkembangan kebutuhan.</p> <p>20. Mengidentifikasi perubahan sosial yang terjadi dalam kurikulum 2013 pada siswa MI Maarif NU Pandansari.</p> <p>21. Menjelaskan upaya pemerintah dalam menyiapkan komponen kurikulum dan buku teks serta pedoman pembahasannya.</p> <p>22. Menganalisis motivasi guru MI Maarif NU Pandansari dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013.</p> <p>23. Menganalisis kelengkapan buku, dan kelengkapan dokumen lain dalam kurikulum 2013.</p>	<p>kompetensi dalam kurikulum 2013?</p> <p>19. Bagaimana kesesuaian kompetensi dalam kurikulum 2013 dengan perkembangan kebutuhan?</p> <p>20. Bagaimana perubahan sosial yang terjadi dalam kurikulum 2013 pada siswa MI Maarif NU Pandansari kelas 4-6?.</p> <p>21. Bagaimana upaya pemerintah dalam menyiapkan komponen kurikulum dan buku teks serta pedoman pembahasannya?</p> <p>22. Bagaimana motivasi guru MI Maarif NU Pandansari dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013?</p> <p>23. Bagaimana kelengkapan buku, dan kelengkapan dokumen lain dalam kurikulum 2013 di MI</p>	<p>kurikulum 2013?</p> <p>19. Bagaimana kesesuaian kompetensi dalam kurikulum 2013 dengan perkembangan kebutuhan?</p> <p>20. Bagaimana perubahan sosial yang terjadi dalam kurikulum 2013 pada siswa MI Maarif NU Pandansari kelas 4-6?.</p> <p>21. Bagaimana upaya pemerintah dalam menyiapkan komponen kurikulum dan buku teks serta pedoman pembahasannya?</p> <p>22. Bagaimana motivasi guru MI Maarif NU Pandansari dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013?</p> <p>23. Bagaimana kelengkapan buku, dan kelengkapan dokumen lain dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari?</p> <p>24. Bagaimana penekanan</p>		
--	--	--	--	--	--	--

		<p>24. Mengidentifikasi penekanan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari.</p> <p>25. Mengidentifikasi minat dan motivasi belajar siswa dalam belajar dengan menggunakan kurikulum 2013</p> <p>26. Menyebutkan jumlah buku ajar yang digunakan oleh guru dan siswa</p> <p>27. Menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah serta kerjasama antar guru</p> <p>28. Mengidentifikasi kinerja guru MI Maarif NU Pandansari.</p> <p>29. Mengidentifikasi program unggulan yang ada di sekolah.</p> <p>30. Mengidentifikasi Kurikulum yang digunakan oleh sekolah</p> <p>31. Mengidentifikasi</p>	<p>Maarif NU Pandansari?</p> <p>24. Bagaimana penekanan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari?</p> <p>25. Bagaimana dengan minat dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan kurikulum 2013 pada kelas 1-3?</p> <p>26. Bagaimana dengan jumlah buku ajar yang digunakan ?</p> <p>27. Bagaimana dengan kepemimpinan kepala sekolah di MI Maarif Nu Pandansari?</p> <p>28. Bagaimana dengan kinerja guru MI Maarif NU Pandansari?</p> <p>29. Bagaimana dengan program unggulan MI Maarif NU Pandansari?.</p> <p>30. Bagaimana dengan Kurikulum yang digunakan oleh sekolah ?</p> <p>31. Dalam kurikulum 2013 bagaimana pembelajaran</p>	<p>proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari?</p> <p>25. Bagaimana dengan minat dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan kurikulum 2013 pada kelas 1-3?</p> <p>26. Bagaimana dengan jumlah buku ajar yang digunakan ?</p> <p>27. Bagaimana dengan kepemimpinan kepala sekolah di MI Maarif Nu Pandansari?</p> <p>28. Bagaimana dengan kinerja guru MI Maarif NU Pandansari?</p> <p>29. Bagaimana dengan program unggulan MI Maarif NU Pandansari?.</p> <p>30. Bagaimana dengan Kurikulum yang digunakan oleh sekolah ?</p> <p>31. Dalam kurikulum 2013 bagaimana pembelajaran yang diterapkan di MI</p>		
--	--	--	---	--	--	--

		<p>Pembelajaran yang diterapkan di MI Maarif NU Pandansari dalam kurikulum 2013.</p> <p>32. Mengidentifikasi upaya guru MI Maarif NU Pandansari agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.</p> <p>33. Mengidentifikasi agar guru MI Maarif NU Pandansari dapat menguasai TIK.</p> <p>34. Menganalisis upaya guru dalam mengatasi beban mengajar dengan materi yang bertambah banyak</p> <p>35. Menjelaskan konsep pendidikan yang diterapkan di MI Maarif NU Pandansari</p> <p>36. Menjelaskan karakter siswa MI Maarif NU Pandansari dengan menggunakan kurikulum 2013</p> <p>37. Menjelaskan prosentase kelulusan di MI Maarif</p>	<p>yang diterapkan di MI Maarif NU Pandansari ?</p> <p>32. Bagaimana upaya guru MI Maarif NU Pandansari agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal?</p> <p>33. Bagaimana agar guru MI Maarif NU Pandansari menguasai TIK?</p> <p>34. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi beban mengajar dengan materi yang bertambah banyak?</p> <p>35. Bagaimana konsep pendidikan yang diterapkan di MI Maarif NU Pandansari</p> <p>36. Bagaimana dengan karakter siswa MI Maarif NU Pandansari dengan menggunakan kurikulum 2013</p> <p>37. Bagaimana prosentase kelulusan di MI Maarif NU Pandansari?</p> <p>38. Bagaimana dengan</p>	<p>Maarif NU Pandansari ?</p> <p>32. Bagaimana upaya guru MI Maarif NU Pandansari agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal?</p> <p>33. Bagaimana agar guru MI Maarif NU Pandansari menguasai TIK?</p> <p>34. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi beban mengajar dengan materi yang bertambah banyak?</p> <p>35. Bagaimana konsep pendidikan yang diterapkan di MI Maarif NU Pandansari</p> <p>36. Bagaimana dengan karakter siswa MI Maarif NU Pandansari dengan menggunakan kurikulum 2013</p> <p>37. Bagaimana prosentase kelulusan di MI Maarif NU Pandansari?</p> <p>38. Bagaimana dengan lulusan MI Maarif NU</p>		
--	--	--	---	--	--	--

		<p>NU Pandansari</p> <p>38. Menjelaskan lulusan MI Maarif NU Pandansari untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi .</p> <p>39. Menjelaskan karakter lulusan MI Maarif NU Pandansari.</p>	<p>lulusan MI Maarif NU Pandansari untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ?</p> <p>39. Bagaimana dengan karakter lulusan MI Maarif NU Pandansari ?</p>	<p>Pandansari untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ?</p> <p>Bagaimana dengan karakter lulusan MI Maarif NU Pandansari ?</p>		
<p>Menjelaskan, menganalisis, mengidentifikasi, menyebutkan kelemahan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi pemahaman guru dalam menjelaskan materi terhadap siswa 2. Mengidentifikasi kesiapan guru dalam mendesain pembelajaran. 3. Mengidentifikasi penguasaan guru terhadap materi dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 4. Mengidentifikasi pemahaman guru tentang konsep pendekatan scientific 5. Mengidentifikasi kemampuan guru dalam merancang RPP 6. Mengidentifikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman guru dalam menjelaskan materi terhadap siswa? 2. Bagaimana kesiapan guru dalam mendesain pembelajaran.? 3. Bagaimana penguasaan guru terhadap materi dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013? 4. Bagaimana pemahaman guru tentang konsep pendekatan scientific? 5. Bagaimana kemampuan guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. . Bagaimana pemahaman guru dalam menjelaskan materi terhadap siswa? 2. Bagaimana kesiapan guru dalam mendesain pembelajaran.? 3. Bagaimana penguasaan guru terhadap materi dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013? 4. Bagaimana pemahaman guru tentang konsep pendekatan scientific? 5. Bagaimana kemampuan guru 	<p>- Rapat pertemuan kepala guru dan tenaga kependidikan MIMAarif NU Pandansari</p>	<p>- Notulen rapat persiapan awal tahun pelajaran</p>	

		<p>kemampuan guru Dalam mengembangkan buku ajar</p> <p>7. Mengidentifikasi keterlibatan guru dalam dalam proses pengembangan kurikulum 2013.</p> <p>8. Mengidentifikasi ketepatan pengintegrasian antara mata pelajaran</p> <p>9. Mengidentifikasi materi ajar pada tahap kemampuan berpikir siswa</p> <p>10. Menganalisis Materi yang harus dikuasai oleh siswa</p> <p>11. Mengidentifikasi volume/isi kurikulum 2013.</p> <p>12. Mengidentifikasi urutan pembelajaran dalam standar proses.</p> <p>13. Mengidentifikasi beban jam belajar dalam kurikulum 2013</p> <p>14. Mengidentifikasi kesulitan guru dalam</p>	<p>dalam merancang RPP?</p> <p>6. Bagaimana kemampuan guru Dalam mengembangkan buku ajar ?</p> <p>7. Bagaimana keterlibatan guru dalam dalam proses pengembangan ?kurikulum 2013.</p> <p>8. Bagaimana ketepatan pengintegrasian antar mata pelajaran ?</p> <p>9. Bagaimana dengan materi ajar pada tahap kemampuan berpikir siswa ?</p> <p>10. Bagaimana materi yang harus dikuasai oleh siswa ?</p> <p>11. Bagaimana dengan volume/isi kurikulum 2013?</p> <p>12. Bagaimana urutan pembelajaran dalam standar proses?.</p> <p>13. Bagaimana dengan beban jam belajar</p>	<p>dalam merancang RPP?</p> <p>6. Bagaimana kemampuan guru Dalam mengembangkan buku ajar ?</p> <p>7. Bagaimana keterlibatan guru dalam dalam proses pengembangan ?kurikulum 2013.</p> <p>8. Bagaimana ketepatan pengintegrasian antar mata pelajaran ?</p> <p>9. Bagaimana dengan materi ajar pada tahap kemampuan berpikir siswa ?</p> <p>10. Bagaimana materi yang harus dikuasai oleh siswa ?</p> <p>11. Bagaimana dengan volume/isi kurikulum 2013?</p> <p>12. Bagaimana urutan pembelajaran dalam standar proses?.</p>		
--	--	---	---	---	--	--

		<p>penilaian dari segi administratif .</p> <p>15. Mengidentifikasi Jumlah guru PNS di MI Maarif NU Pandansari</p> <p>16. Menganalisis tingkat kemampuan siswa di MI Maarif NU Pandansari</p> <p>17. Mengidentifikasi jumlah media pembelajaran berupa media audio visual di MI Maarif NU Pandansari</p> <p>18. Menidentifikasi ruang husus kegiatan ekstra kurikuler</p> <p>19. Menganalisis kesesuaian kegiatan dengan kurikulum yang ada di MI Maarif NU Pandansari</p> <p>20. Mengidentifikasi kemampuan kreatifitas guru dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013.</p> <p>21. Menganalisis Prestasi lulusan dalam bidang</p>	<p>dalam kurikulum 2013</p> <p>14. Bagaimana kesulitan guru dalam penilaian dari segi administratif ?</p> <p>15. Bagaimana jumlah guru PNS di MI Maarif NU Pandansari ?</p> <p>16. Bagaimana tingkat kemampuan siswa di MI Maarif NU Pandansari?</p> <p>17. Bagaimana dengan media pembelajaran berupa media audio visual di MI Maarif NU Pandansari ?</p> <p>18. Bagaimana dengan ruang husus kegiatan ekstra kurikuler ?</p> <p>19. Bagaimana kesesuaian kegiatan dengan kurikulum yang ada?</p> <p>20. Bagaimana kemampuan kreatifitas guru dalam mengajar dengan menggunakan</p>	<p>13. Bagaimana dengan beban jam belajar dalam kurikulum 2013</p> <p>14. Bagaimana kesulitan guru dalam penilaian dari segi administratif ?</p> <p>15. Bagaimana jumlah guru PNS di MI Maarif NU Pandansari ?</p> <p>16. Bagaimana tingkat kemampuan siswa di MI Maarif NU Pandansari?</p> <p>17. Bagaimana dengan media pembelajaran berupa media audio visual di MI Maarif NU Pandansari ?</p> <p>18. Bagaimana dengan ruang husus kegiatan ekstra kurikuler ?</p> <p>19. Bagaimana kesesuaian kegiatan dengan kurikulum yang ada?</p> <p>20. Bagaimana kemampuan kreatifitas guru dalam mengajar</p>		
--	--	--	--	--	--	--

		<p>akademik</p> <p>22. Menganalisis kelancaran Akses jaringan internet</p> <p>23. Mengidentifikasi Penilaian sikap spiritual Dari segi administratif</p>	<p>kurikulum 2013.?</p> <p>21. Bagaimana prestasi lulusan dalam bidang akademik ?</p> <p>22. Bagaimana kelancaran Akses jaringan internet di MI Maarif NU Pandansari?</p> <p>23. Bagaimana dengan penilaian sikap spiritual dari segi administratif</p>	<p>dengan menggunakan kurikulum 2013.?</p> <p>21. Bagaimana prestasi lulusan dalam bidang akademik ?</p> <p>22. Bagaimana kelancaran Akses jaringan internet di MI Maarif NU Pandansari?</p> <p>23. Bagaimana dengan penilaian sikap spiritual dari segi administratif</p>		
Menjelaskan ,mengidentifikasi,menyebutkan dan menganalisis Peluang dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013	<p>1. Mengidentifikasi peran Kementerian agama setempat dalam pengembangan kurikulum 2013</p> <p>2. Mengidentifikasi persamaan kesempatan pendidikan bagi siswa terutama di daerah pelosok .</p> <p>3. Mengidentifikasi Peranserta lembaga pendidikan dalam memberikan masukan untuk penyusunan</p>	<p>1. Bagaimana peran kementerian agama setempat dalam pengembangan kurikulum 2013?</p> <p>2. Bagaimana dengan persamaan kesempatan pendidikan bagi siswa terutama di daerah pelosok ?</p> <p>3. Bagaimana peranserta lembaga pendidikan dalam memberikan masukan untuk penyusunan kurikulum?</p>	<p>1. Bagaimana peran kementerian agama setempat dalam pengembangan kurikulum 2013?</p> <p>2. Bagaimana dengan persamaan kesempatan pendidikan bagi siswa terutama di daerah pelosok ?</p> <p>3. Bagaimana peranserta lembaga pendidikan dalam memberikan masukan untuk penyusunan kurikulum?</p>	- Wawancara dengan Guru dan kepala MI Ma'arif NU Pandansari	- Notulen rapat - Daftar hadir rapat	

		<p>kurikulum</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengidentifikasi pentingnya penanaman pendidikan karakter bagi guru. 5. Menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi 6. Menjelaskan Hubungan dengandinas pendidikan setempat 7. Menyebutkan media pembelajaran yang bisa diakses 8. Menganalisis pelatihan-pelatihan guru baik dalam satu gugus maupun dengan sekolah lain yang dapat menunjang PBM 9. Mengidentifikasi kebutuhan orang tua terhadap kegiatan keagamaan anak 10. Menganalisis hasil UMBK yang dapat dijadikan pertimbangan untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengapa penanaman pendidikan karakter penting dilakukan oleh guru? 5. Bagaimana dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi di MI Maarif NU Pandansari? 6. Bagaimana Hubungan dengandinas pendidikan setempat ? 7. Bagaimana dengan media pembelajaran yang bisa diakses? 8. Bagaimana dengan pelatihan-pelatihan guru baik dalam satu gugus maupun dengan sekolah lain yang dapat menunjang PBM? 9. Bagaimana kebutuhan orang tua terhadap kegiatan keagamaan anak ? 10. Bagaimana dengan hasil UMBK untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengapa penanaman pendidikan karakter penting dilakukan oleh guru? 5. Bagaimana dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi di MI Maarif NU Pandansari? 6. Bagaimana Hubungan dengandinas pendidikan setempat ? 7. Bagaimana dengan media pembelajaran yang bisa diakses? 8. Bagaimana dengan pelatihan-pelatihan guru baik dalam satu gugus maupun dengan sekolah lain yang dapat menunjang PBM? 9. Bagaimana kebutuhan orang tua terhadap kegiatan keagamaan anak ? 10. Bagaimana dengan hasil UMBK untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih 		
--	--	---	---	---	--	--

		<p>melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.</p> <p>11. Mengidentifikasi kepercayaan masyarakat terhadap sekolah</p> <p>12. Menganalisis harapan orang tua terhadap lulusan MI Maarif NU Pandansari?</p>	<p>melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi?</p> <p>11. Bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ?</p> <p>12. Bagaimana dengan harapan orang tua terhadap lulusan MI Maarif NU Pandansari?</p>	<p>tinggi?</p> <p>11. Bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ?</p> <p>12. Bagaimana dengan harapan orang tua terhadap lulusan MI Maarif NU Pandansari?</p>		
Menjelaskan, menyebutkan ,mengidentifikasi dan menganalisis tantangan dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013	<p>1. Mengidentifikasi pengaruh rumusan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013.</p> <p>2. Mengidentifikasi ditiadakannya TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) karena bukan sebagai mata pelajaran, tetapi sebagai media pembelajaran</p> <p>3. Mengidentifikasi perbedaan mendasar K13 dan KTSP juga diklaim berdasarkan</p>	<p>1. Bagaimana rumusan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013.terhadap bahan ajar?</p> <p>2. Mengapa TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam kurikulum 2013 ditiadakan ?</p> <p>3. Mengapa dalam K-2013 dan KTSP diklaim berdasarkan pengembangan kompetensi yang sebelumnya berbasis mata pelajaran</p>	<p>1. Bagaimana rumusan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013.terhadap bahan ajar?</p> <p>2. Mengapa TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam kurikulum 2013 ditiadakan ?</p> <p>3. Mengapa dalam K-2013 dan KTSP diklaim berdasarkan pengembangan kompetensi yang</p>	<p>- Kegiatan</p> <p>- kegiatan MI Maarif NU Pandansari</p> <p>- Keadaan sarana dan prasarana MI</p>	<p>- Foto-foto kegiatan MI Maarif NU Pandansari</p>	

		<p>pengembangan kompetensi yang sebelumnya berbasis mata pelajaran menjadi didasarkan pada Kurikulum Inti (KI).</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. 5. Mengidentifikasi sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan kurikulum 2013 6. Mengidentifikasi pemahaman guru dalam melakukan penilaian agar tidak membutuhkan waktu yang lama 7. Mengidentifikasi penyebab guru kurang memahami isi kurikulum secara mendalam. 8. Mengidentifikasi pengaruh pemanfaatan teknologi dalam belajar? 	<p>menjadi didasarkan pada Kurikulum Inti (KI).?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana dengan permasalahan yang ada pada kurikulum 2013? 5. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan kurikulum 2013? 6. Bagaimana dengan pemahaman guru dalam melakukan penilaian agar tidak membutuhkan waktu yang lama? 7. mengapa guru kurang memahami isi kurikulum secara mendalam? 8. Bagaimana dengan pengaruh pemanfaatan teknologi dalam belajar? 9. Bagaimana dengan munculnya les di luar sekolah? 10. Bagaimana 	<p>sebelumnya berbasis mata pelajaran menjadi didasarkan pada Kurikulum Inti (KI).?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana dengan permasalahan yang ada pada kurikulum 2013? 5. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan kurikulum 2013? 6. Bagaimana dengan pemahaman guru dalam melakukan penilaian agar tidak membutuhkan waktu yang lama? 7. mengapa guru kurang memahami isi kurikulum secara mendalam? 8. Bagaimana dengan pengaruh pemanfaatan teknologi dalam 		
--	--	--	--	---	--	--

		<p>9. Mengidentifikasi munculnya les di luar sekolah</p> <p>10. Menjelaskan kekhawatiran orang tua terhadap lulusan yang hanya bagus dalam kompetensi duniawi</p> <p>11. Mengidentifikasi saran dan kritik kualitas kelulusan dari masyarakat.</p> <p>12. Menganalisis tuntutan masyarakat terhadap mutu sekolah</p> <p>13. Menganalisis Orang tua dengan keberhasilan anak .</p>	<p>kekhawatiran orang tua terhadap lulusan yang hanya bagus dalam kompetensi duniawi?</p> <p>11. Bagaimana saran dan kritik kualitas kelulusan dari masyarakat ?</p> <p>12. Bagaimana tuntutan masyarakat terhadap mutu sekolah?</p> <p>13. Bagaimana Orang tua melihat keberhasilan anak ?</p>	<p>belajar?</p> <p>9. Bagaimana dengan munculnya les di luar sekolah?</p> <p>10. Bagaimana kekhawatiran orang tua terhadap lulusan yang hanya bagus dalam kompetensi duniawi?</p> <p>11. Bagaimana saran dan kritik kualitas kelulusan dari masyarakat ?</p> <p>12. Bagaimana tuntutan masyarakat terhadap mutu sekolah?</p> <p>13. Bagaimana Orang tua melihat keberhasilan anak ?</p>		
--	--	---	---	---	--	--

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah menganalisis Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 dengan menggunakan analisis SWOT, di MI Maarif NU Pandansari, kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga yang meliputi : Lingkungan fisik, sosial dan akademik, faktor kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Pandansari Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga meliputi:

1. Alamat, letak geografis MI Ma'arif NU Pandansari Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.
2. Profil MI Ma'arif NU Pandansari Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.
3. Lingkungan MI Ma'arif NU Pandansari Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.
4. Ruang kelas MI Ma'arif NU Pandansari Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.
5. Kegiatan Sehari-hari MI Ma'arif NU Pandansari, baik secara akademik maupun non akademik
6. Kegiatan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Pandansari
7. Sarana dan Prasarana di MI Ma'arif NU Pandansari.
8. Seluruh warga sekolah MI Ma'arif NU Pandansari

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA**WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH****BAPAK KARYONO SETIYA NAGRI, S.Pd.I.**

1. Mengapa dalam pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari lebih menekankan pada pendidikan karakter?
2. Bagaimana sifat pembelajaran dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari?
3. Bagaimana pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum di MI Maarif NU Pandansari diadakan?
5. Bagaimana motivasi guru dan siswanya MI Maarif NU Pandansari dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif ?
6. Bagaimana guru dan siswa dalam menciptakan KBM agar tercipta dengan kondusif?
7. Bagaimana kreatifitas guru dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013?
8. Mengapa dalam kurikulum 2013 Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diwajibkan pada setiap siswa ?
9. Bagaimana kesesuaian Kurikulum 2013 dengan tujuan pendidikan.?
10. Bagaimana upaya pemerintah dalam menyiapkan komponen kurikulum dan buku teks serta pedoman pembahasannya?
11. Bagaimana motivasi guru MI Maarif NU Pandansari dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013?
12. Bagaimana kelengkapan buku, dan kelengkapan dokumen lain dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari?
13. Bagaimana dengan kinerja guru MI Maarif NU Pandansari?
14. Bagaimana dengan program unggulan MI Maarif NU Pandansari.?
15. Bagaimana agar guru MI Maarif NU Pandansari menguasai TIK?

16. Bagaimana pemahaman guru dalam menjelaskan materi terhadap siswa?
17. Bagaimana kesiapan guru dalam mendesain pembelajaran.?
18. Bagaimana penguasaan guru terhadap materi dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013?
19. Bagaimana pemahaman guru tentang konsep pendekatan scientific?
20. Bagaimana kemampuan guru dalam merancang RPP?
21. Bagaimana kemampuan guru Dalam mengembangkan buku ajar ?
22. Bagaimana keterlibatan guru dalam dalam proses pengembangan ?kurikulum 2013.
23. Bagaimana materi yang harus dikuasai oleh siswa ?
24. Bagaimana dengan volume/isi kurikulum 2013?
25. Bagaimana jumlah guru PNS di MI Maarif NU Pandansari ?
26. Bagaimana dengan media pembelajaran berupa media audio visual di MI Maarif NU Pandansari ?
27. Bagaimana dengan ruang husus kegiatan ekstra kurikuler ?
28. Bagaimana kesesuaian kegiatan dengan kurikulum yang ada?
29. Bagaimana kemampuan kreatifitas guru dalam mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013.?
30. Bagaimana peran kementerian agama setempat dalam pengembangan kurikulum 2013?
31. Bagaimana dengan persamaan kesempatan pendidikan bagi siswa terutama di daerah pelosok ?
32. Bagaimana peranserta lembaga pendidikan dalam memberikan masukan untuk penyusunan kurikulum?
33. Bagaimana Hubungan dengandinas pendidikan setempat ?
34. Bagaimana dengan pelatihan-pelatihan guru baik dalam satu gugus maupun dengan sekolah lain yang dapat menunjang PBM?
35. Bagaimana kebutuhan orang tua terhadap kegiatan keagamaan anak ?
Bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ?

WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V

IBI SRI SUHYANTI, S.Pd.I

1. Bagaimana standar penilaian dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari ?
2. Dalam kurikulum 2013 Bagaimana penilaian kemampuan siswa dilakukan ?
3. Bagaimana kurikulum muatan lokal serta identitas dalam kurikulum 2013 yang dimiliki di MI Maarif NU Pandansari.?
4. Bagaimana ketrampilan nilai dan sikap dalam kurikulum 2013 di MI Maarif NU Pandansari?
5. Bagaimana penilaian guru terhadap siswa di MI Maarif NU Pandansari dalam kurikulum ini?
6. Bagaimana pengembangan karakter dan pendidikan budi pekerti dalam program mata pelajaran?
7. Bagaimana kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas 4-6?
8. Bagaimana kesesuaian kompetensi dalam kurikulum 2013 dengan perkembangan kebutuhan?
9. Bagaimana perubahan sosial yang terjadi dalam kurikulum 2013 pada siswa MI Maarif NU Pandansari kelas 4-6?.
10. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi beban mengajar dengan materi yang bertambah banyak?
11. Bagaimana konsep pendidikan yang diterapkan di MI Maarif NU Pandansari
12. Bagaimana dengan karakter siswa MI Maarif NU Pandansari dengan menggunakan kurikulum 2013
13. Bagaimana prosentase kelulusan di MI Maarif NU Pandansari?
14. Bagaimana dengan lulusan MI Maarif NU Pandansari untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ?
15. Bagaimana dengan karakter lulusan MI Maarif NU Pandansari ?.
16. Bagaimana ketepatan pengintegrasian antar mata pelajaran ?
17. Bagaimana dengan materi ajar pada tahap kemampuan berpikir siswa ?

18. Bagaimana materi yang harus dikuasai oleh siswa ?
19. Bagaimana dengan volume/isi kurikulum 2013?
20. Bagaimana urutan pembelajaran dalam standar proses?.
21. Bagaimana dengan beban jam belajar dalam kurikulum 2013
22. Bagaimana kesulitan guru dalam penilaian dari segi administratif ?
23. Bagaimana tingkat kemampuan siswa di MI Maarif NU Pandansari?
24. Bagaimana prestasi lulusan dalam bidang akademik ?
25. Bagaimana kelancaran Akses jaringan internet di MI Maarif NU Pandansari?
26. Bagaimana dengan penilaian sikap spiritual dari segi administratif



**WAWANCARA DENGAN GURU KELAS I
IBU SAMIYAH,S.Pd.I**

1. Bagaimana dengan minat dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan kurikulum 2013 pada kelas 1-3?
2. Bagaimana dengan jumlah buku ajar yang digunakan?
3. Bagaimana dengan kepemimpinan kepala sekolah di MI Maarif Nu Pandansari?
4. Bagaimana dengan Kurikulum yang digunakan oleh sekolah?
5. Dalam kurikulum 2013 bagaimana pembelajaran yang diterapkan di MI Maarif NU Pandansari?
6. Bagaimana upaya guru MI Maarif NU Pandansari agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal?



Lampiran 4. Surat Terkait Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 261 TAHUN 2022
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Siti Khojanah NIM 201763042** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.**
- Kedua** : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga** : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 14 Maret 2022
Direktur,

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 132/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 2/ 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Purwokerto, 14 Februari 2022

Kepada Yth:
Kepala MI Ma'arif NU Pandansari
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Siti Khojanah
NIM : 201763042
Semester : 4
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 14 Februari 2022 s.d 15 April 2022
Judul Penelitian : Analisis SWOT dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013
Lokasi Penelitian : MI Ma'arif NU Pandansari, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

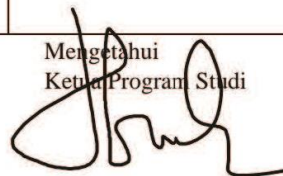
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
 Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

KARTU MENGIKUTI UJIAN TESIS

Nama : Siti Khojanah
 NIM : 201763042
 Program Studi : Pasca PGMI

No	Hari,Tanggal	Nama dan NIM Mahasiswa	Judul	Nama & Paraf Dosen Penguji
1	Selasa,24 Mei 2022	Kartika Megantara NIM.201763034	Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis di Mi Muhammadiyah Penaruban	 Dr. Heru Kurniawan,M.A
2	Selasa,24 Mei 2022	Mustofa Kamaludin NIM.201763011	Gerakan Literasi sekolah (GLS) Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Maarif NU 09 Pucung Lor,Kecamatan Kroya,Kabupaten Cilacap	 Dr. Heru Kurniawan,M.A
3	Selasa,24 Mei 2022	Pujiyanti NIM.201763014	Upaya Pengembangan Minat Baca melalui Pojok Baca di MI Istiqomah Sambas	 Dr.Novan Ardy Wiyani,M.Pd.I

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. Hj. Tutuk Ningsih,M.Pd.
 NIP. 196409161998032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624
 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : SITI KHOJANAH
 NIM : 201763042
 Program Studi : PGMI
 Pembimbing : Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
 Tanggal Pengajuan : 11 Maret 2022
 Konsultasi :

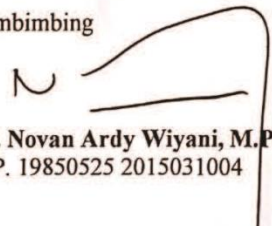
NO	Hari dan Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	11-03-2022	Bimbingan awal BAB 1-3,perbaiki judul,tambahkan landasan teori	N
2.	31-03-2022	Membuat kisi-kisi pedoman wawancara	N
3.	15-04-2022	Perbaiki kisi-kisi pedoman wawancara	N
4.	22-04-2022	Tambahkan penelitian yang relevan	N
5.	28-04-2022	ACC BAB 1-3,dilanjutkan observasi ke lapangan	N
6.	20-05-2022	Buat tabel analisis SWOT	N
7.	06-06-2022	Perbaiki simpulan dan tata tulis	N
8.	08-06-2022	ACC untuk mengikuti ujian	N

Purwokerto, 8/6 - 2022 2022

Mengetahui,
 Ketua Program Studi


Dr. Hj. Hutuk Ningsih, M.Pd.
 NIP. 196409161998032001

Pembimbing


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
 NIP. 19850525 2015031004

Lampiran 5. Foto Dokumentasi Terkait Penelitian



Observasi Langsung dengan Siswa



Wawancara Langsung dengan Kepala Sekolah dan Guru

Lampiran 6. Biodata Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

- ❖ Nama : Siti Khojanah
- ❖ Tempat dan Tanggal Lahir : Purbalingga, 7 Oktober 1978
- ❖ Alamat : Desa Penaruban RT 26 RW 12
Kecamatan Kejobog, Kabupaten
Purbalingga Kode Pos 53392
- ❖ Jenis Kelamin : Perempuan
- ❖ Agama : Islam
- ❖ Kewarganegaraan : Indonesia
- ❖ Keluarga
 - Orang Tua
 - Ayah : Bahrudin
 - Ibu : Marsini (alm.)
 - Suami : Teguh Ratmoko
 - Anak : 1. Restu Ari Kuntoro
2. Deva Ardana Firdaus
3. Afkar Aufa Syawalda Zaki
4. Berlian Quinzia Qiana Aquila
- ❖ No HP/WA : 085701345878
- ❖ Email : st.khojanah@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No	Tingkat	Lembaga	Tahun
1	SD	MI Muhammadiyah Bandingan	1984-1990
2	MTs	MTs Muhammadiyah Bandingan	1990-1993
3	SMU	SMA Muhammadiyah Purbalingga	1993-1996
4	D2	STAIN Purwokerto	2001-2003
5	S1	STAIN Purwokerto	2008-2010

Riwayat Pekerjaan

No	Tingkat	Lembaga	Tahun
1	Guru Wiyata Bhakti	MI Muhammadiyah Bandingan	2001-2003
2	Guru Wiyata Bhakti	MI Islamiyah Gemuruh	2003-2009
3	Guru PNS DPK	MI Maarif NU Karanggambas	2009-2012
4	Guru PNS	MI Maarif NU Pandansari	2012-2015
5	Guru PNS	MI GUPPI Nangkasawit	2015- Sekarang

Pengalaman Organisasi

- Sekretaris Nasyiatul Aisyiyah Ranting Bandingan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purbalingga, 7 April 2022
Hormat saya,

Siti Khojanah